MANAJEMEN INFAQ SECARA SEKTORAL DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) CABANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

MIDA KUSUMA WARDANI
NIM: 06610079

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010

MANAJEMEN INFAQ SECARA SEKTORAL DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) CABANG MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

MIDA KUSUMA WARDANI
NIM: 06610079

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN INFAQ SECARA SEKTORAL DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) CABANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

MIDA KUSUMA WARDANI
NIM: 06610079

Telah Disetujui 27 Maret 2010
Dosen Pembimbing,

H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA
NIP 19730719 200501 1 003

Mengetahui :

Dekan,

Drs. H.A. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN INFAQ SECARA SEKTORAL DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) CABANG MALANG

S K R I P S I

O l e h

MIDA KUSUMA WARDANI
NIM: 06610079

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 3 April 2010

Susunan Dewan Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua		
Hj. Meldona, SE., MM., Ak. NIP 19770702 200604 2 001	:	( )
2. Sekretaris/Pembimbing		
H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA. NIP 19730719 200501 1 003	:	( )
3. Penguji Utama		
Indah Yuliana, SE., MM. NIP 19740918 200312 2 004	:	( )

Disahkan Oleh :

D e k a n,

Drs. H.A. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Mida Kusuma Wardani

NIM : 06610079

Alamat : Jl. Mulyodadi Kyai Kasim 48 Mulyoagung Dau Malang

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul :

MANAJEMEN INFAQ SECARA SEKTORAL
(Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,
Hormat saya,

Mida Kusuma Wardani
NIM: 06610079

MOTTO

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ

ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar (QS,Al-Hadid: 7)”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan "**SKRIPSI**" dengan judul "**MANAJEMEN INFAQ SECARA SEKTORAL DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) CABANG MALANG"** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua umat manusia menuju jalan kebenaran.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Uversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi semangat dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama penulis menyusun skripsi
4. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dan telah dan telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Abdullah Warsito, selaku Pimpinan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang yang telah berkenan mengijinkan penulis melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang.

6. Bapak Bati selaku Manajer keuangan, Bapak Humam selaku Manajer Pendayagunaan, dan Bapak Sudarman selaku Manajer Penghimpunan yang selalu meluangkan waktunya saat penulis wawancara. Terima kasih untuk semua perhatiannya.

7. Ayahanda tercinta Budi yang telah tenang di tempat peristirahatannya dan Ibunda Redisah yang secara tulus dan ikhlas memberikan dukungannya baik secara moral maupun material dalam menunjang pendidikan dalam mencapai cita-cita di masa depan.

8. Kakak-kakakku yang tercinta yang sangat sabar dan selalu mendoakan kelancaran skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan SESCOM (*Sharia Economic Student Community*) Bayu Kurniawan, Nani, Abraham, Erwin Adi Winata, Hafidz, Rubangi, Mutmainnah, Eka Budi, terima kasih atas semangat, support dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan teman-teman kelas B semoga ini awal dari kekompakan, teman-teman HIMAGIFO, Siti Masfufa, Wuwuk Pramita, Yuliatin, terimakasih atas dukungan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa ungkapan terima kasih ini tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan ini.

Semoga SKRIPSI ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Malang, 27 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GRAFIK ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Batasan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 9
2.2 Kajian Teoritis 16
2.2.1 Manajemen Dasar 16
2.2.2 Pengertian Infaq 26
2.2.3 Anjuran Berinfaq 30
1. Nafkah Wajib 30
2. Nafkah Sunnah 35
2.2.4 Orientai Infaq 38
2.2.5 Manajemen Infaq Secara Sektoral 41
2.2.6 Kerangka Berfikir 43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian 44
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian 44
3.3 Data dan Jenis Data 45
3.4 Teknik Pengumpulan Data 46
3.5 Metode Analisis 47

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Hasil Penelitian 50
4.1.1 Sejarah BMH (Baitul Maal Hidayatullah)..... 50
4.1.2 Azas, maksud dan Tujuan BMH (Baitul Maal Hidayatullah).....51
4.1.3 Struktur Organisasi 51
4.1.4 Staf Administrasi.....55
4.1.5 Program-Program yang ada di BMH cabang Malang.56
4.1.6 Jenis Kerjasama yang ada di BMH cabang Malang....60

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 63
4.2.1 Manajemen Infaq Secara Sektoral Di BMH Cabang Malang 63
4.2.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Infaq Secara Sektoral Di BMH Cabang Malang 90
4.2.3 Langkah-Langkah BMH Cabang Malang Dalam Mengantisipasi Kendala Yang Dihadapi……..91

BAB V: PENUTUP

4.2 Kesimpulan 93
4.3 Saran.....97

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1: Jenis Infaq…….6

Tabel. 2.1: Penelitian Terdahulu…….9

Tabel. 4.1: Jumlah Penyaluran Kurban……..65

Tabel. 4.2: Data Penyebaran Anaka Asuh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang……69

Tabel. 4.3: Jumlah Anak Asuh BMH Cabang Malang……..70

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 4.1: Peningkatan Kurban Berkah BMH Cabang Malang……..66

Grafik. 4.2: Peningkatan Jumlah Nominal Kurban BMH Cabang Malang…...66

Grafik. 4.3: Jumlah Penerima Beasiswa BMH Di Berbagai Jenjang Pendidikan……..70

Grafik. 4.4: Peningkatan Jumlah Anak Asuh BMH Cabang Malang……71

Grafik. 4.5: Jumlah Beasiswa Yang Telah Di Salurkan BMH Cabang Malang……71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Peneliti……101

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi……...103

Lampiran 3 : Laporan Keuangan BMH Cabang Malang
Periode 2006-2009……...104

Lampiran 4 : Surat Keputusan BMH Cabang Malang……...113

Lampiran 5 : Gambar/Dokumentasi BMH Cabang Malang……..121

Lampiran 6 : Panduan Wawancara……127

ABSTRAK

Mida Kusuma Wardani, 2010. SKRIPSI. Judul ;"Manajemen Infaq Secara Sektoral Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang"

Pembimbing : H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Keywords : Manajemen Infaq, Sektoral

Krisis ekonomi sejak 1997 belum menunjukkan kepulihan berarti khususnya bagi kondisi perekonomian. Kemiskinan masih menjadi permasalahan terbesar bagi bangsa ini. sampai saat ini, pemulihan ekonomi berjalan lambat. Agar gelembung kemiskinan tidak semakin membesar khususnya berikut dampak multidimensi yang menyertainya, maka tindakan-tindakan rescue (penanganan) untuk pemulihan dan pemupukan basis ekonomi pada lapisan bawah telah menjadi syarat mutlak bahkan menjadi fardhu kifayah. Menurut aturan Islam, mekanisme peran pemerintah dalam menggerakkan sector riil dalam upayanya melindungi masyarakat miskin diimplementasikan dalam kebijakan dengan zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), ZIS dapat berperan dalam pengembangan perekonomian, apalagi dapat dikelola dengan lembaga professional kemudian disalurkan secara tepat khususnya untuk perekonomian sector riil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen infaq secara sektoral pada BMH cabang Malang, menganalisis kendala dalam pengelolaan Infaq secara sektoral pada BMH cabang Malang, dan menganalisis langkah-langkah BMH cabang Malang dalam mengantisipasi kendala yang dihadapinya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif denagn pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggambarkan Manajemen Infaq Secara Sektoral di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) cabang Malang. Peneliti dalam pengumpulan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen infaq secara sektoral di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) cabang Malang adalah dengan menerapkan ciri-ciri manajemen yang islami, yaitu : manajemen berdasarkan akhlak yang luhur, manajemen terbuka, manajemen demokratis, manajemen berdasarkan tolong-menolong, dan manajemen berdasarkan perdamaian, dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen dilakukan dengan bak sehingga penghimpunan dana, dan penyaluran dana infaq secara sektoral, berjalan dengan baik dan tepat sasaran, namun demikian fungsi pengawasan perlu ditingkatkan baik dalam segi penghimpunannya maupun penyalurannya ke berbagai sektornya.

ABSTRACT

Mida Kusuma Wardani, 2010 THESIS. Title: "The *Infaq* Management by Sector in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Malang Branch".

Supervisor: H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA

Keywords: Alms management, Sector

Since the financial crisis occurred in1997, it has not given a significant restoration yet, especially in supporting of the economic condition. The poverty still becomes the biggest problem of this country. To this date, the restoration of the economy is running slow. In order not to avoid the poverty getting worse up, the rescue of restoration and building the economic base at the low social stratum has become a vital condition or *even* a must (*fardlu kifayah)*. In according to Islamic rule, the mechanism of the government role in activating the real sector in an attempt of protecting poor people is implemented by the policy of having *zakat*, *infaq* and *shadaqoh* (ZIS). ZIS have a role in developing economy. Moreover, if it is managed by the professional institute and distributed properly, mainly to the sector of real economy. The aim of this study is to describe the *infaq* management by sector in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Branch Malang, analyze the problems in managing the *infaq* management by Sector in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Branch Malang, and analyze the steps of BMH Branch Malang in anticipating the problems possible to happen.

This study is qualitative descriptive approach. In this study, the writer described the *infaq* management by sector in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) branch Malang. In collecting the data, the writer applied data collecting method, such as observation, interview, and documentation, and then analyzed them through organizing, searching and finding what data are important and learned, and finally drew a conclusion.

From the analysis, the writer can conclude that the implementation of the *infaq* management by sector in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) is by applying the characteristic of Islamic management, i.e. management based on good manner, giving mutual assistance, peace, openness and democracy. While in accomplishing the function of management is covering the planning, organizing, acting, and supervising. The function of management is carried out well so that the fundcollection and distribution by sector run very well and objectively. Still, the function of supervising is needed to be increased both in its collection and distribution to any sectors.

المستخلص البحث

مدا كسوما وردني2010 ,بحث جا معي .الموضوع" إدارة الا نفاق الخاص فى بيت المال هداية الله مكتب فرع بما لنج"

المشرف :الحاج أحمد جلال الدين الماجستير

كلمة رئيسية : إدارة الا نفاق ، الا نفاق الخاص

لم تدل لأزمة الاقتصادية الإرجاع مند 1997 م للحالة الاقتصادية خاصة .مازالت المسكنت تصبح أعظم المشكلات فى هذا البلاد .كان الإرجاع الاقتصادي يمشى بطيئا .وكى المسكنة لا تصبح مشكلة كبيرة، هناك الخطوات المسؤلية للإرجاع وتسميد القاعدة الأساسية فى الطابقات السفلى قد كانت شرطا مطلقا بل فرضَ كفايةٍ .كما فى نظام الإسلام، تُطبّقُ آلية دور الحكومة فى تحريك الا نفاق الخاص الحقيقى فى سَعيِها لِحمايَةِ المجتمع المساكين سياسةً بالزكاة والإنفاق والصداقة(ZIS) ، وتدور (ZIS) فى تنفية الاقتصاد و يستطيع أن يُديرَها المؤسسةُ المِهنيّةُ ثم يُجريها سديدا .ويهدف هذا البحث ليتصوّرَ (BMH) إدارة الا نفاق الخاص فى (BMH)مكتب فرعى بماليج ويُحلِّلَ خطواتِها أي فى تسبيق العوائق المواجَهة.

منهج البحث فى هذا البحث هو المنهج الكيفي بتقريب الوصفى .فيه تصوُّر إدارة الا نفاق الخاص فى بيت المال هداية الله (BMH) مكتب فرعى بمالنج .وفى جمع البيانات، تستعمل الباحثةُ طريقةَ جمع البيانات والملاحظة والمقابلة والوثائق .ثم تحلِّلُها بطريقة تنظيم البيانات ثم بَحَثَتْ عنها وتنال التصميمَ وما هى المهمة المدرُوسَة ثم تستخلصها.

من عرض البيانات وتحليلها، تُستخلَص أنّ إجراءَ إدارة ، الا نفاق الخاص فى بيت المال هداية الله (BMH) مكتب فرعى بمالنج هو تصبيب علامات الإدارة الإسلامية : الادارة بناء على عقيدة الأخلاق الكريمة والإدارة المفتوحة، الديمقراطية، العلمية، المعاونة والصلحة، وتنفيذ وظائف الإدارة، هي :التخطيط، المنظمة، الخطوة والمراقبة .تعمل وظائف الإدارة عملا حسنا احتى يُصبحَ جمعُ الصندوق وإجراءُ مال الا نفاق الخاص أحسن من قبله وصوبَ الغَرَضِ .لكن مازال كلُّ ذلك يحتاج إلى الإرتقاءِ استمرارً من ناحية جمعها وإجرائها إلى مُختلف الا نفاق الخاص.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi sejak 1997 belum menunjukan kepulihan berarti khususnya bagi kondisi perekonomian. Kemiskinan masih menjadi permasalahan terbesar bangsa ini. Sampai saat ini, pemulihan ekonomi berjalan lambat. Sebagaimana yang terjadi di berbagai daerah, angka pencari kerja meningkat dari tahun ke tahun. Namun, pertambahan kesempatan kerja tidak meningkat dengan signifikan. Sehingga angka pengangguran dan juga kemiskinan terus bertambah secara signifikan dan meluas. sementara upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah hampir tidak memberikan dampak pengurangan terhadap proporsi rakyat yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Agar gelembung kemiskinan tidak semakin membesar khususnya berikut dampak multidimensi yang menyertainya, maka tindakan-tindakan *rescue* (penanganan) untuk pemulihan dan pemupukan basis ekonomi pada lapisan bawah telah menjadi syarat mutlak bahkan menjadi *fardhu kifayah*.

Pengembangan sektor riil menjadi agenda yang sangat penting, mengingat hal ini sangat erat kaitannya dengan daya saing kompetitif dan komparatif suatu bangsa. Ukuran produktivitas suatu bangsa dapat dilihat dari kemampuan sektor riil-nya di dalam menghadapi persaingan yang semakin

ketat. Menurut aturan Islam, mekanisme peran pemerintah dalam menggerakkan sector riil dalam upayanya melindungi masyarakat miskin di implementasikan dalam kebijakan dengan zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) sebagai instrument utama. Sejarah membuktikan zakat sebagai sebuah sistem fiskal (*fiscal system*) mampu menjaga kestabilan perekonomian, dapat melindungi si lemah dari ketidakadilan jalannya sistem perekonomian. Pada masa hijrah Rasulullah, dimana kaum anshor menawarkan kepada kaum muhajirin kemudian Abdurrahman bin Auf tidak serta merta menerima semua tawaran yang diberikan bahkan sahabat tersebut malah mencari pasar sebagai pusat perekonomian yang mengembangkan. Dari sini merupakan cerminan bahwa ZIS dapat berperan dalam pengembangan perekonomian, apalagi dapat dikelola dengan lembaga yang profesional kemudian disalurkan secara tepat khususnya untuk perekonomian sektor riil.

Mengingat begitu strategis dan besarnya pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh sudah sepantasnya diperlukan upaya strategis pula dalam mengoptimalkan pengelolaan dan ZIS sebagai dana ummat untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Meskipun sudah terbentuk Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) berdasarkan PP No. 8 Tahun 2001 Tentang Badan Amil Zakat Nasional namun implementasi dilapangan pengelolaan Zakat masih belum optimal (www.google.co.id. Diakses tanggal 24 Januari 2010).

Adalah tugas kita semua, umat Islam harus sungguh-sungguh menjadikan pengelolaan infaq secara professional menjadi bagian dari budaya nasional kita. Jika kita secara serempak melakukan langkah bersama dalam hal pengelolaan infaq yang baik, maka gerakan penanggulangan kemiskinan bangsa ini akan dapat kita selesaikan lebih cermat dan cepat.Kita menyadari, bahwa penanggulangan kemiskinan adalah masalah besar dunia dan bukan pekerjaan ringan.

Salah satu upaya strategis lainnya adalah dengan mendirikan Baitul Maal sebagai salah satu wadah penyaluran dana baik zakat, infaq, dan shadaqoh. Lembaga ini berdiri sebagai salah satu wujud kepedulian akan sesama. Salah satunya dengan menyalurkan dana infaq bagi kaum yang membutuhkan. Banyak sekali ayat al-qur'an dan hadits Nabi yang mengajarkan kepada kita untuk beramal dan berinfaq. Dan hendaknya pengelolaan dana infaq tidak hanya sekedar konsumtif, tetapi produktif, dan sumber dana umat islam dapat digunakan untuk membangun keduniaan yang berkonsekuensi akhirat dan pengeloalaannya agar dapat produktif dan kompetitif.

Manusia dalam Islam bukan pemilik hakiki yang boleh menggunakan hartanya sesukanya. Sekali-kali tidak. Karena harta adalah harta Allah. Kosekuensi pernyataan ini adalah bahwa harta tersebut merupakan harta masyarakat, atau dengan ungkapan al-Qur'an bahwa manusia "diberi kuasa" terhadap harta, seperti yang telah tercantum dalam surat al-Hadid ayat 7:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ

ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar".

Jadi, kepemilikan adalah tugas sosial. Orang kaya dituntut melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakatnya, minimal berupa infaq.

Adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH), salah satu lembaga yang mengelola dana infaq yang bukan sekedar untuk konsumtif tetapi juga mengelola secara produktif. *Baitul Maal Hidayatullah* (BMH) adalah lembaga di bawah Hidayatullah yang mempunyai fungsi untuk mengelola dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf ataupun hibah ummat. Sebagai wujud kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap Hidayatullah, Baitul Maal Hidayatullah (BMH) mendapat pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 538 tahun 2001. BMH mengelola dana ummat untuk disalurkan bagi pemberdayaan ummat, memajukan lembaga-lembaga pendidikan maupun

sosial, memajukan dakwah Islam, mengentaskan kaum dhuafa (lemah) maupun mustadh'afin (tertindas).

Kini Baitul Maal Hidayatullah telah memiliki 30 kantor perwakilan dan 144 jaringan pos peduli (mitra). Sebagai komitmen layanan sosial, BMH juga telah mendirikan klinik-klinik IMS (Islamic Medical Service) di berbagai lokasi. Eksistensi BMH tidak diragukan lagi, dalam kiprahnya BMH menghimpun dana dari masyarakat (pemerintah, BUMN, swasta, perorangan, dll.) berupa zakat, infaq, waqaf, hibah dll. Selanjutnya BMH menyalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan program-progran yang dicanangkan. Pada BMH dana infaq di berikan secara sektoral, yaitu ke sector pendidikan, kesehatan, dakwah, dll. Manajemen yang baik merupakan salah satu kunci berhasilnya program-program yang dicanangkan, untuk itu semua dana yang masuk terutama dana infaq benar-benar di kelola dan disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya, dan dalam mengelola dana infaq setiap lembaga memiliki cara yang beda meskipun terlihat ada kesamaannya.

Di BMH cabang Malang ini infaq terdiri dari dua yaitu infaq secara umum dan infaq secara khusus. Pemisahan ini bukan karena tanpa alasan, hal ini karena para donator pada waktu menyerahkan dana infaqnya kepada pihak BMH ada yang menginginkan atau sudah meniatkan dana yang ia infaqkan tersebut digunakan untuk beasiswa, kesehatan (pengobatan massal), dan dakwah, inilah yang dimaksudkan dengan infaq khusus, sedangkan infaq yang dikeluarkan tanpa ada niat sebelumnya digunakan untuk apa itulah yang dimaksud dengan infaq umum, seperti dalam tabel:

Tabel 1.1
Jenis Infaq

NO	JENIS INFAQ	PENYALURAN
1.	Infaq Khusus	Sektor Pendidikan
		Sektor Dakwah
		Sektor Ekonomi
		Sektor Kesehatan
2.	Infaq Umum	Fleksibel

Sumber : Hasil wawancara, 2010

Dengan adanya pemisahan ini mengharuskan adanya manajemen yang baik dan solid serta penyaluran ke berbagai sektornya yang tepat sasaran, agar tujuan pemberdayaan ummat, memajukan lembaga-lembaga pendidikan maupun sosial, memajukan dakwah Islam, mengentaskan kaum dhuafa (lemah) maupun mustadh'afin (tertindas) dapat terwujud, melihat kejadian diatas maka peneliti tertarik untuk memahami lebih jauh tentang hal tersebut, dan mengambil judul **" MANAJEMEN INFAQ SECARA SEKTORAL DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) CABANG MALANG".**

1.2 Rumusan Masalah

1 Bagaimana Manajemen infaq secara sektoral pada BMH cabang Malang?

2. Apa kendala dalam pengelolaan Infaq Secara Sektoral pada BMH cabang Malang?
3. Bagaimana BMH cabang Malang mengantisipasi kendala yang dihadapi?

1.3 Tujuan Penelitian

1 Mendeskripsikan Manajemen Infaq Secara Sektoral pada BMH cabang Malang

2. Menganalisis kendala dalam pengelolaan Infaq Secara Sektoral pada BMH cabang Malang
3. Menganalisis langkah-langkah BMH cabang Malang dalam mengantisipasi kendala yang dihadapinya

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen infaq secara sektoral, menganalisis kendala dan cara mengantisipasinya serta perbedaan antara infaq umum dan infaq sektoral pada BMH Cabang Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan konstribusi dan pengetahuan baru mengenai dana infaq secara sektoral bagi masyarakat luas, khususnya kepada:

1. Peneliti
    a. Menambah wawasan untuk berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
    b. Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
2. Peneliti selanjutnya
    a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan selanjutnya.
    b. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.
3. Manajemen

    Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menyusun kebijakan keuangan dalam penyaluran dana.
4. Pemerintah

    Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah dalam membuat regulasi terkait dengan infaq dalam upaya untuk pemberdayaan umat. Sehingga menjadi solusi dalam pemecahan masalah-masalah sosial dan ekonomi, seperti pengentasan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Saran-Saran
1	Binta Husna Baroya (2006)	Aplikasi Sunber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqah (Studi Kasus di BAZIS Masjid Agung Jami' Malang)	Menganalisis aplikasi sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shodaqah	Deskriptif Kualitatif	1. BAZIS Masjid Agung Jami' Malang dalam menggali dana masih pasif 2. Dalam penyaluran dana ZIS masih bersifat konsumtif, khususnya pada dana zakat. 3. Kendala yang dihadapi oleh BAZIS dalam menghimpun, menyalurkan, dan mendayagunakan dana zakat adalah kurangnya SDM, tidak adanya dana operasional untuk mendukung kegiatan BAZIS, kurang aktifnya pengurus BAZIS dalam menghimpun dana zakat, adanya perbedaan pendapat dikalangan ulama'.	1. Hendaknya lebih aktif dalam penggalangan dana 2. Hendaknya penyaluran dana selain untuk konsumtif juga untuk produktif. 3. Hendaknya meningkatkan jumlah SDM.

2	Umi Mahmudah (2007)	Manajemen Dana Di Lembaga Zakat Studi Pada Lambaga Zakat Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang.	1. Untuk mendeskripsikan manajemen strategi penghimpunan dana di lembaga zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang. 2. Untuk mendeskripsikan manajemen pendistribusian dan pendayagunaan dana yang terkumpul di lembaga zakat BMH Cabang Malang. 3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh lembaga zakat BMH Cabang Malang dalam aspek penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana.	Deskriptif	1. Dalam penghimpunan dana zakat, Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang dibagi atas dua bidang, pertama bidang penarikan, kedua bidang pengembangan. 2. Dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana, lembaga ini lebih memaksimalkan pendistribusian dananya pada program sosial dan program pendidikan.	1. Hendaknya lembaga memberikan alokasi dana yang lebih besar pada program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha produktif. 2. Hendaknya lembaga untuk meninjau kembali program-program kerja yang menjadi wilayah masing-masing program. 3. Hendaknya BMH tidak memberikan bantuan modal kepada mustahik tetapi dana tersebut juga didistribusikan untuk investasi. 4. Untuk meningkatkan usaha mustahik sebaiknya pengurus lebih memberikan perhatian dengan melakukan bimbingan, penyuluhan

						dan pengawasan. 5. Lebih meningkatkan potensi dana wakaf.
3	Ana Ni'matur Rosyidah (2009)	Analisis Penyaluran Dana Hibah dan Infaq Pada Usaha Mikro (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Surabaya)	1. Mendeskripsikan model serta konsep yang diterapkan oleh BMH dalam menyalurkan dana pada usaha mikro 2. Menganalisis proses penyaluran dana hibah dan infaq yang di terapkan oleh BMH pada pelaku usaha mikro	Deskriptif Kualitatif	1. Bahwa konsep penyaluran dana hibah dan infaq yang ada di BMH adalah melalui pembiayaan produktif. 2. Model penyaluran dana yang dimiliki oleh BMH adalah dengan menggunakan pola kemitraan yang meliputi dari pendidikan, pembinaan, pendayagunaan ekonomi dan solidaritas kemanusiaan. Pendayagunaan ekonomi pada BMH melalui penyaluran dana hibah dan Infaq. Penyaluran dana di BMH menggunakan metode pembiayaan, dan akad yang dipakai adalah akad *Qordhul Hasan.* 3. Proses penyaluran dana hibah dan infaq yang dilaksanakan oleh	1. Melakukan kerjasama antar cabang sehingga pengkoordinasian lebih cepat dan teratur. 2. perlu adanya divisi yang secara langsung menangani bagian penyaluran dana khususnya bagian pembiayaan yang mempunyai tugas untuk mengontrol sekaligus memberikan pendampingan bagi pelaku usaha mikro dengan cara menambah SDM dari BMH. 3. Perlu adanya sosialisasi kembali mengenai pentingnya beramal 4. Perlu adanya standar dalam kelayakan

					BMH adalah dengan melakukan survey kepada yang ingin memiliki usaha mikro dan ataupun orang kurang mampu yang memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha mikro mereka menjadi lebih besar yang ada disekitar BMH. BMH memberikan form kepada pelaku usaha mikro untuk menerima pembiayaan dari BMH. 4. Prosedur pembiayaan yang harus dijalani oleh pengaju pembiayaan adalah: a. Pengajuan permohonan pembiayaan. b. Pengajuan diajukan pada manajer pembiayaan. c. Prosedur survey. d. Diajukan pada rapat manajemen. e. Realisasi dana pembiayaan.	usaha.
4	Mida Kusuma	Manajemen Infaq Secara	1. Mendeskripsikan manajemen	Kualitatif Deskriptif	Sebagai LAZNAS, BMH cabang	

	Wardani (2010)	Sektoral Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang	infaq secara sektoral pada BMH Cabang Malang 2. Menganalisis kendala dalam pengelolaan infaq secara sektoral pada BMH Cabang Malang. 3. Menganalisis langkah-langkah BMH Cabang Malang dalam mengantisipasi kendala yang dihadapinya.		Malang menerapkan manajemen yang: 1. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (akhlakul karimah). 2. Manajemen terbuka. 3. Manajemen yang demokratis. 4. Manajemen berdasarkan ilmiah. 5. Manajemen berdasarkan tolong-menolong (ta'awun). 6. Manajemen berdasarkan perdamaian. Dengan memiliki ciri manajemen seperti ini manajemen infaq di BMH cabang Malang berjalan dengan baik, seperti pada perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan *1. Planning* Planning yang dibuat dan di jalankan sesuai dengan tujuan organisasi seperti: a. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada yang berhak	

					menerimanya. b. Menggali berbagai potensi umat untuk diberdayakan guna mengatasi berbagai problematika umat sebagai bentuk kepedulian sesama muslim *2. Organizing* Pengorganisasian dan pengelompokkan yang dijalankan seperti mengelompokkan jenis infaq khusus dan infaq umum agar dapat tersalurkan dengan baik ke berbagai sektor *3. Actuating* Untuk menjalankan perencanaan yang telah dibuat, agar segenap jajaran yang ada di BMH Malang baik itu para Manajer maupun karyawannya bekerja dengan baik dan solid, BMH menerapkan motivasi berupa *reward* dan *punishment* , menjaga komunikasi yang baik antar divisi,	

					kepada para donaturnya dan masyarakat sekitarnya, yang berguna sebagai salah satu cara menjaga para donaturnya. *4. Controlling* BMH melakukan pengawasan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan dengan bantuan dari pihak lain juga dilakukan seperti pengawasan yang di lakukan oleh KPM3 dalam menyalurkan dana infaq ksusus dan melaporkan segala sesuatunya yang terjadi kepada BMH cabang Malang.	

Sumber: Data penelitian terdahulu yang di olah

Dari tabel yang disajikan diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan

   Dari penelitian sebelumnya persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang manajemennya baik dari segi penghimpunan dana, pengelolaan dana dan penyaluran dana, dan persamaan lembaga yaitu lembaga zakat, serta persamaaan metode yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif.

2. Perbedaan

   Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini lebih spesifik membahas tentang manajemen infaq secara sektoral di lembaga zakat yaitu Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang, sedangkan penelitian sebelumnya membahas secara lebih luas tentang ZIS (Zakat, Infaq, Shodakoh) selain itu penelitian ini merupakan penelitian yang pertama membahas tentang manajemen infaq secara sektoral.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Manajemen Dasar

Dalam bukunya Karebet Widjajakusuma (2002:13-14) menyebutkan manajemen berasal dari bahasa Inggris: management dengan kata kerja *to manage*, yang diartikan secara umum sebagai mengurusi. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Laurent A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi (1983) misalnya, menerjemahkan manajemen sebagai "*The art of getting think done though people*". Stonner (1986) mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sementara Follet (1868-1933) mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk melakukan sesuatu

melalui orang lain. Manajemen merupakan suatu hal yang fungsional dan bebas nilai.

Manajemen kemudian diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu system yang bersifat sosio-ekonomi teknis; dimana sistem adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organic; dinamis berarti bergerak, berkembang kearah suatu tujuan; sosio (sosial) berarti yang bergerak didalam dan yang menggerakkan sistem itu adalah manusia; ekonomi berarti kegiatan dalam sistem bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia; dan teknis berarti dalam kegiatan dipakai harta, alat-alat dan cara-cara tertentu (Kadarman et.al, 1991).

Manajemen dalam Islam (Karebet Widjajakusuma, 2002:14) adalah manajemen yang memiliki cirri khas yang membedakan dengan pengertian manajemen yang telah dikenal umum. Islam membagi manajemen dalam dua pengertian: (1) sebagai ilmu dan (2) sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu yang tidak berkaitan dengan nilai, paeradaban (*hadlaharah*) manapun, sehingga hukum mempelajarinya adalah *fardlu kifayah*. Sedangkan sebagai aktivitas, ia terikat pada aturan syara', nilai atau *hadlaharah* Islam. Manajemen Islami berpijak pada aqidah Islam. Aqidah islam adalah dasar ilmu pengetahuan atau tsaqofah Islam.

Menurut Mochtar Effendy (1986:280-292) dalam bukunya menyebutkan beberapa ciri dari manajemen menurut ajaran Islam, yaitu:

1) Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (akhlakul karimah).

Setiap muslim di mana pun dia berada harus mempunyai akhlak yang luhur (akhlakul karimah). Al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar dan sumber akhlak yang mulia. Oleh karena akhlak yang mulia membedakan orang Islam dan bukan Islam, maka tidak ada pilihan lain lagi setiap pemimpin atau seorang manajer Islam wajib mempunyai, menghargai, mempraktekkan akhlak ini. Perusahaan atau lembaga masyarakat milik muslim harus dikelola berdasarkan prinsip akhlak yang luhur.

2) Manajemen terbuka.

Fungsi atau tugas pimpinan atau manajer adalah memegang amanat, karena dia bukan mengurus atau mengelola harta benda miliknya sendiri, akan tetapi harta benda milik orang lain, yaitu harta pemegang saham atau rakyat. Oleh karena itu, ia harus mengelolanya menurut system manajemen terbuka. Manajemen terbuka seharusnyalah diterapkan oleh pimpinan atau manajer dan bersedia untuk diminta keterangan mengenai pengelolaannya.

3) Manajemen yang demokratis.

Manajemen demokratis artinya, semua harus dimusyawarahkan bersama semua peserta, partisipan, dan pemegang saham. Mereka harus diberi hak untuk menyampaikan pendapatnya. Ini adalah ciri khas Islam berdasarkan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dalam surat Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

Jadi, di dalam masyarakat Islam, setiap orang mempunyai hak untuk berbicara atau mengoreksi dalam menggunakan hak pengawasan social (*social control*) terhadap kebijakan (*policy*) atau tindakan penguasa atau manajer.

4) Manajemen berdasarkan ilmiah.

Allah berfirman dala surat Al-Israa' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ

أُوْلَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya".

Firman tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan agar janganlah kaum muslim itu mengikuti atau menerima sesuatu yang dia tidak mempunyai pengetahuan tentang hal tersebut.

Didalam al-Qur'an ada contoh yaitu Nabi Yusuf yang melamar untuk menjadi Menteri Perbendaharaan Kerajaan Mesir, seperti tersebut di dalam surat Yusuf ayat 55, yaitu:

قَالَ ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ ۖ إِنِّى حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Berkata Yusuf: "Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

5) Manajemen berdasarkan tolong-menolong (ta'awun).

Masyarakat Islam berdasarkan tolong-menolong (ta'awun), seperti tersebut di dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

Artinya: "…dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran…".

Konsep tolong-menolong ini menunjukkan bahwa manusia dijadikan sebagai makhluk sosial karena mereka ditakdirkan Allah menjadi khalif-Nya di muka bumi. Untuk melakukan fungsi tersebut mereka harus bekerja sama. Jadi, manusia harus bersatu dan tolong-menolong.

Pelaksanaan konsep ta'awun adalah untuk mendapatkan ridho Tuhan, karena ta'awun bukan saja berfaedah bagi diri sendiri, tetapi juga mendapatkan pahala dari Allah, seperti yang tertuang dalam surat an-Nisa ayat 85, yang berbunyi:

مَّن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٞ مِّنۡهَاۖ وَمَن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفۡلٞ مِّنۡهَاۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ مُّقِيتًا ٨٥

Artinya: "Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Juga dalam surat al-Baqarah ayat 245:

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافًا كَثِيرَةً

وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".

6) Manajemen berdasarkan perdamaian.

Sebagai kosepsi yang menjadi ciri khas Islam dalam penyelenggaraan manajemen adalah atas berdasarkan perdamaian. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah, ayat 208:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِى ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةً

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan".

Maksud dari islam keseluruhan dalam ayat tersebut adalah perdamaian. Allah memerintahkan umat Islam melalui firman tersebut untuk senantiasa berusaha menciptakan perdamaian dalam hubungan manusia. Karena itu, pengaturan hubungan antar manusiaa di dalam proses manajemen haruslah berdasarkan perdamaian. Dengan demikian, tidak ada hubungan kerja atas dasar paksaan, tipuan, dan

atas dasar kelas-kelas, juga tidak ada hubungan kerja atas dasar tuan dan budak.

Adapun fungsi dari manajemen (Didin, 2005:77-156) yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam al-qur'an surat al-hasyir ayat 18, yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ

خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Oleh karena itu, untuk melakukan segala perencanaan masa depan, diperlukan kajian-kajian masa kini.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaaan delakukan secara rapi.

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan (*actuating*) yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan bagaimana cara menggerakkan kerabat kerja (bawahan) agar bekerja dengan penuh kesadaran tanpa paksaan (www.yahoo.co.id. Diakses 05 Maret 2010).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syari'ah), paling tidak terbagi menjadi dua yaitu:

Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber pada tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin Allah yang ketiga, hal ini tertuang dalam surat al-Mujadalah ayat 7 yang berbunyi:

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ مَا يَكُونُ مِن نَّجۡوَىٰ ثَلَٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمۡ وَلَا خَمۡسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمۡ وَلَآ أَدۡنَىٰ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكۡثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمۡ أَيۡنَ مَا كَانُواْۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُواْ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ۝٧

Artinya; Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang Telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika system pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. System pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.

2.2.2 Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq

tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (QS. 3:134). Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf), maka infaq boleh diberikan kepada siapapun. Misalnya, untuk kedua orang tua, anak-yatim, dan sebagainya (QS. 2:215) (Suyitno, 2005:14).

Infaq adalah pengeluaran suka rela yang di lakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya. Menurut bahasa infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangangkan menurut islilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orong-orang yang sedang dalam perjalanan. Dalil naqli yang mendasari infaq sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an (al-imran: 4). Adapun urgensi infaq bagi seorang muslim antara lain:

- Infaq merupakan bagian dari keimanan dari seorang muslim
- Orang yang enggan berinfaq adalah orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan.
- Di dalam ibadah terkantung hikmah dan manfaat besar.

Infaq menurut Gusfahmi (2007:101) berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk satu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia dalam kondisi lapang atau sempit. (Ana Ni'matur Rosyidah, 2009:25)

Infaq menurut Sahri Muhammad (2006:37) adalah mengeluarkan sebagian harta kita untuk kemaslahatan umum.

Infaq menurut M. Syafe'ie El-Bantanie (2009:2) adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan.

Infaq menurut al-Jurjani dalam buku Gisfahmi (2007:102) adalah penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan (shorful mal ilal hajah), dengan demikian infaq mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding zakat.

Infaq menurut Widodo dkk (2000:56) berarti mengeluarkan sebagian dari harta untuk dipergunakan di jalan kebaikan yang besarnya tidak ditentukan sebagaimana zakat.

Infaq menurut Harun (1999:58) adalah mengorbankan sejumlah materi tertentu bagi orang-orang yang membutuhkan.

Infaq menurut Suyitno dkk (2005:vi) adalah harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Muhammad (2006:37) pengertian infaq adalah mengeluarkan sebagian harta kita melihat kemaslahatan umum.

Didin (2001:14) infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti 'mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu'. Termasuk ke dalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminology syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran agama.

Melihat dari beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta dalam jumlah tertentu untuk dipergunakan dijalan Allah guna membantu sesama umat, yang besar kecilnya sangat tergantung kepada keadaan keuangan dan keikhlasan yang memberi.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa infaq merupakan salah satu bentuk keadilan dalam mendistribusikan kekayaan, dimana dalam islam tujuan dari distribusi kekayaan (Afzalur Rahman, 1995:82) adalah agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Karena

dalam harta itu ada hak-hak orang miskin seperti yang tertuang dalam surat adz-Dzariyat ayat 19 yang berbunyi:

وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ١٩

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Sekalipun jumlah yang diinfakkan sedikit sesungguhnya Allah akan membalasnya, hal ini sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 272 yaitu:

۞ لَّيۡسَ عَلَيۡكَ هُدَىٰهُمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهۡدِي مَن يَشَآءُۗ وَمَا تُنفِقُواْ مِنۡ خَيۡرٖ فَلِأَنفُسِكُمۡۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ ٱللَّهِۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِنۡ خَيۡرٖ يُوَفَّ إِلَيۡكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٢

Artinya: Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

Jaminan yang diberikan dalam ayat ini yaitu bahwa infaq yang dikeluarkan tidak akan disia-siakan. Kita dilarang berfikiran bahwa apa saja yang telah kita berikan itu akan sia-sia, itu adalah pemikiran yang salah,

disamping itu infaq tersebut akan menghapus ketidakmerataan kekayaan dan menegakkan prinsip keadilan didunia.(Afzalur Rahman,1995:146-147).

2.2.3 Anjuran Berinfaq

Dalam bukunya Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi (2006:308-317) menyebutkan bahwa infaq dibagi menjadi:

a. Nafkah Wajib

System nafkah dalam syari'at islam merupakan salah satu factor jaminan keluarga, dan merupakan system yang unik yang dapat merealisasikan tugas keluarga dalam kepemilikan dalam ruang lingkup keluarga dan kerabat. Nafkah wajib ini diberlakukan oleh islam adalah dalam rangka menghadapi kekikran, menguatkan ikatan kerabat, dan menjaga kecintaan dan keeratan keluarga, karena keluarga merupakan sel utama dalam masyarakat; sehingga dengan kuatnya keluarga akan menjadikan kuatnya masyarakat dan selamat bangunannya.

Fuqaha' sepakat tentang wajibnya kerabat yang memiliki kemudahan untuk menafkahi kerabatnya yang berkesulitan. Sesungguhnya fikih ekonomi Umar Radhiyallahu Anhu mencakup beberapa sisi penting tentang system nafkah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Umar Radhiyallahu Anhu memperluas ruang lingkup kerabat yang yang diambil dari system nafkah, dimana beliau mewajibkan menafkahi orang yang miskin terhadap kerabat lelakinya yang kaya, meski apa pun tingkatannya, selama mereka adalah ashabah (saudara) yang mewarisi orang miskin ini.

2. Umar Radhiyallahu Anhu tidak meremehkan sikap orang-orang kaya yang tidak menafkahi kerabat mereka.

Perintah berinfaq datang setelah perintah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal demikian menunjukkan dengan jelas bahwa perintah tersebut sebagai suatu keharusan (kewajiban) bukan sekedar sebagai bimbingan atau himbauan (Yusuf Qardawi,2001:212). Dalam al-qur'an perkataan iman banyak digabungkan dengan infaq, sepeti firman Allah dalam suran an-Nisa' ayat 39 yaitu :

وَمَاذَا عَلَيۡهِمۡ لَوۡ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقَهُمُ ٱللَّهُۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِهِمۡ عَلِيمًا ٣٩

Artinya: "Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari Kemudian dan menafkahkan sebahagian rezki yang Telah diberikan Allah kepada mereka ? dan adalah Allah Maha mengetahui keadaan mereka".

Al-qur'an menjadikan infaq sebagai sifat dasar orang-orang mu'min seperti mendirikan shalat yang merupakan tiang agama (Yusuf Qardawi, 2001:212). Sebagaimana firman Allah dalam menggambarkan sifat orang-orang muttaqin di permulaan surat al-Baqarah ayat 3 yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

Artinya: "(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka".

Dan firman-Nya di surat al-Anfal ayat 2-4, yaitu:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَإِذَا تُلِيَتۡ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٢ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ حَقّٗاۚ لَّهُمۡ دَرَجَٰتٌ عِندَ رَبِّهِمۡ وَمَغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٤

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang

yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia".

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ
وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya: "Dan infakkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".

Firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 34:

۞ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ
فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤

Artinya: "..dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih".

Dalam hadits juga disebutkan bahwa nafkah yang paling utama adalah nafkah kepada keluarga (Mushthafa al-Bugha, 2005:570-576), yaitu:

١٦٦١ حدثنا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ
قَالُوا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُزَاحِمِ بْنِ زُفَرَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ ۞

Artinya: diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallaahu'anhu; ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda," Satu dinar yang kamu nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk orang miskin, dan satu dinar yang kamu nafkahkan untuk keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah satu dinar yang kamu nafkahkan untuk keluargamu" (Muslim 995).

Dan dalam hadits lain juga di sebutkan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda" Dinar yang paling utama adalah dinar yang dinafkahkan kepada keluarganya, dinar yang dinafkahkan untuk kendaraan di jalan Allah, dan dinar yang dinafkahkan untuk membantu teman seperjuangan di jalan Allah" (Muslim)

٥٤ حدثنا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ

إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِى فَمِ امْرَأَتِكَ ۞

Diriwayatkan dari Sa'd bin Abi Waqqash ra, bahwa Raslulullah SAW bersabda," Sesungguhnya tidaklah kamu menfkahkan satu nafkah yang kamu maksudkan untuk mencari keridhaan Allah, melinkan kamu akan diberi pahala, hingga apa saja yang kamu suapkan ke mulut istrimu" (Muttafaqun 'alaih, Bukhari dan Muslim).

b. Nafkah Sunnah

Islam menilai bahwa nafkah sunnah merupakan salah satu sumber jaminan social yang terpenting, dan nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah menghimbau dan menganjurkannya lebih banyak daripada dihitung, dimana infaq sunnah merupakan pemberian secara sukarela kepada yang membutuhkan terlepas dari apakah dia keluarga, kerabat atau bukan.

Dibedakannya infaq, akan memperjelas maksud dari penelitian ini, karena infaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nafkah/infaq sunnah.

Dalam prakteknya infaq sunnah diberi batasan, karena sesungguhnya orang yang beriman karena melihat pahala, maka terkadang dia menginfakkan hartanya dalam bentuk-bentuk kebajikan sampai habis seluruhnya atau mayoritasnya, sehingga hal itu berdampak pada kehancuran, dan selanjutnya akan berdampak pada proses distribusi dan sistem jaminan keluarga.

Fuqaha' berbeda pendapat tentang batas-batas infaq sunnah. Tapi pendapat yang dinyatakan oleh sebagian ulama muhaqqiq, bahwa seseorang tidak boleh menyedekahkan sesuatu yang dibutuhkan untuk kecukupan dirinya sendiri dan kecukupan orang yang wajib dinafkahinya. Sedangkan selebihnya itu, maka disunnahkan baginya untuk bersedekah (Jaribah, 2006:317).

Terkait dengan infak ini Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim yaitu yang berbunyi:

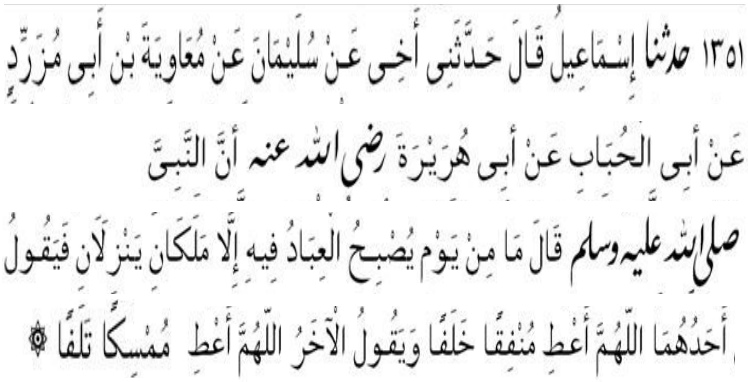
١٣٥١ حدثنا إسماعيل قال حدثني أخي عن سليمان عن معاوية بن أبي مزرد
عن أبي الحباب عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي
صلى الله عليه وسلم قال ما من يوم يصبح العباد فيه إلا ملكان ينزلان فيقول
أحدهما اللهم أعط منفقا خلفا ويقول الآخر اللهم أعط ممسكا تلفا ۞

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: " ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : "Ya Allah SWT berilah orang yang berinfak, gantinya. Dan berkata yang lain : "Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran". (muttafaqun 'alaih, Bukhori dan Muslim).

Diantara rahasia ungkapan al-Qur'an bahwa ia menjadikan infaq yang diminta tersebut adalah dari sebagian rizki yang telah Allah berikan. Artinya, bahwa sebagian rizki dinafkahkan dan sebagian lain ditabung. Barangsiapa yang menafkahkan sebagian yang ia dapatkan dari penghasilan maka kecil kemungkinan untuk jatuh miskin. Bahkan, dalam hadits shahih disebutkan

bahwa Nabi saw menabung untuk keluarganya sebagai persediaan hidup mereka selama setahun (Yusuf Qardawi,2001:213). Banyak ayat al-Qur'an yang mendukung bangkitnya semangat berinfaq pada masyarakat dan mendorong mereka untuk menyalurkan hartanya kepada si miskin, seperti yang tertuang dalam surat al-Baqarah ayat 267 berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم
مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن
تُغْمِضُواْ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

2.2.4 Orientasi Infaq

1. Infaq di jalan Allah

Seruan berinfaq ini dianjurkan oleh al-Qur'an dalam berbagai macam cara dan bentuk (Yusuf Qardawi,2001:214). Ada yang berbentuk perintah dan ancaman, seperti dalam firmannya dalam suran al-Baqarah ayat 195:

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".

Dalam sebuah hadits terdapat interpretasi tentang "tahluqah" dengan menahan tangan dari infaq di jalan Allah, sibuk dengan mengembangkan harta benda pribadi dan meninggalkan jihad di jalan Allah. Abu Ayuyub al-Anshari berkata, " Sesungguhnya ayat ini turun berkenaan dengan kami orang-orang Anshar, ketika Allah telah menguatkan Islam dan orang-orang yang menolongnya (pengikutnya) semakin banyak, maka sebagian kami berkata kepada sebagian yang lain secara sembunyi-sembunyi: sesungguhnya harta kita telah hilang dan Allah telah menguatkan Islam serta banyak penolong-penolongnya, alangkah baiknya seandainya kita mengurusi harta kita dan membenahi apa yang telah hilang darinya! Lalu Allah menurunkan kepada kami menjawab apa yang telah kami katakana…Tahlukah adalah mengurusi harta benda dan membenahinya serta meninggalkan jihad".

2. Nafkah kepada diri dan keluarga, dan petunjuk islam mengenainya

Seorang muslim tidak boleh melarang diri dan keluarganya dari rizki yang baik sedangkan ia mampu, baik motivasinya Karena zuhud dan kesederhanaan maupun kikir dan kebakhilan (Yusuf Qardawi,2001:218). Al-

Qur'an mengingkari orang-orang yang mengaku zuhud dan para penyeru sikap berlebih-lebihan dalam agama yang mengharamkan atas diri mereka apa yang Allah halalkan. Al-Qur'an mengatakan kepada seluruh umat manusia dalam surat al-A'raaf ayat 31-32 :

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١ قُلۡ مَنۡ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِيٓ أَخۡرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزۡقِۚ قُلۡ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا خَالِصَةٗ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ٣٢

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang Telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang Mengetahui".

Allah melarang berbuat kikir dan pelit dalam membelanjakan harta sebagaimana al-Qur'an juga melarang dari berlebih-lebihan dan pemborosan. Karena keadilan tercermin dalam keseimbangan, dan kebaikan tercermin dalam sikap pertengahan, sedangkan keutamaan berada di antara sikap

berlebih-lebihan dan sikap berkekurangan. Allah berfirman dala suran al-Isra' ayat 29 :

وَلَا تَجۡعَلۡ يَدَكَ مَغۡلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبۡسُطۡهَا كُلَّ ٱلۡبَسۡطِ فَتَقۡعُدَ مَلُومٗا مَّحۡسُورًا ٢٩

Artinya: "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal".

Hikmah dan manfaat infaq adalah sebagai realisasi iman kepada Allah, merupakan sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan ummat Islam, menolong dan membantu kaum duafa. Infaq tidak mengurangi harta, justru sebaliknya inqaf akan melipatgandakan rezeki sebanyak sepuluh kali lipat. Dasar perhitungan ini adalah firman Allah surat al-An'am ayat 160:

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشۡرُ أَمۡثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَا وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٦٠

Artinya: "Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)".

Menurut Ali Hasan (2006:18), dan Syafe'ie El-Bantanie (2009:56-58)hikmah dari mengeluarkan infaq adalah:

1. Menyucikan harta.
2. Menyucikan jiwa si pemberi dari sifat kikir (bakhil).
3. Membersihkan jiwa si penerima dari sifat dengki.
4. Membangun masyarakat yang lemah.
5. Melipatgandakan rezeki.
6. Menolak musibah.
7. Membantu mustadh'afin memenuhi kebutuhan yang mendesak.

2.2.5 Manajemen Infaq Secara Sektoral

Sektoral (Dahlan dan Sofyan, 2003:695) adalah yang berhubungan dengan sektor, dimana sektor adalah satu bidang usaha/lingkungan suatu usaha, bagian daerah/wilayah tugas (penjagaan, pertempuran dsb).

Sedangkan sektoral dalam kamus besar bahasa indonesia **sektoral** adalah terbagi dalam sektor; bersektor-sektor (www.google.co.id. Diakses tanggal 31 Januari 2010).

Dari pengertian diatas dapat di gambarkan maksud peneliti dalam penelitian manajemen infaq secara sektoral, adalah pengelompokkan infaq dalam berbagai sektor yang berhubungan dengan kebutuhan mustahiq, yaitu

seperti sektor pendidikan, dakwah, kesehatan dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hadits nabi, yaitu yang berbunyi:

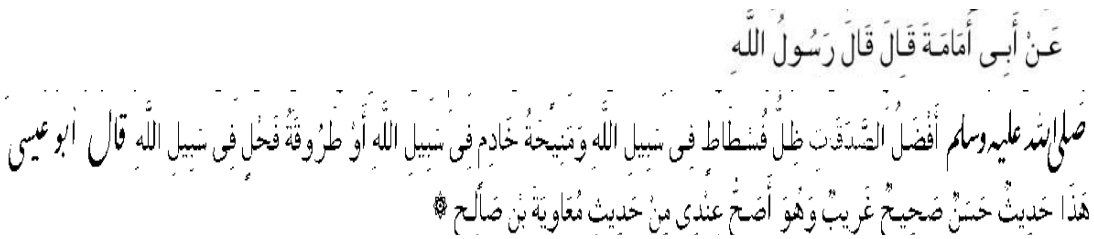
عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صلى الله عليه وسلم أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنِيحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ أَبُو عِيسَى
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَهُوَ أَصَحُّ عِنْدِي مِنْ حَدِيثِ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ ۞

Artinya: Abu Umamah berkata bahwa Rasullullah SAW bersabda," Sedekah yang paling utama adalah kemah untuk berteduh di jalan Allah, atau pemberian kepada pembantu untuk berteduh di jalan Allah, atau unta betina dengan anaknya di jalan Allah". (Ahmad dan Tirmidzi).

Hadits ini (Yusuf Qardhawi,2002:123) menunjukkan pemberian infaq (sedekah) secara sektoral kepada para mustahiq, karena mempunyai manfaat yang panjang, seperti contoh lainnya sedekah kambing yang hampir beranak atau unta yang diikuti anaknya agar dengan demikian yang menerima sedekah itu dapat memanfaatkan susunya untuk anak-anaknya.

2.2.6 Kerangka Berfikir

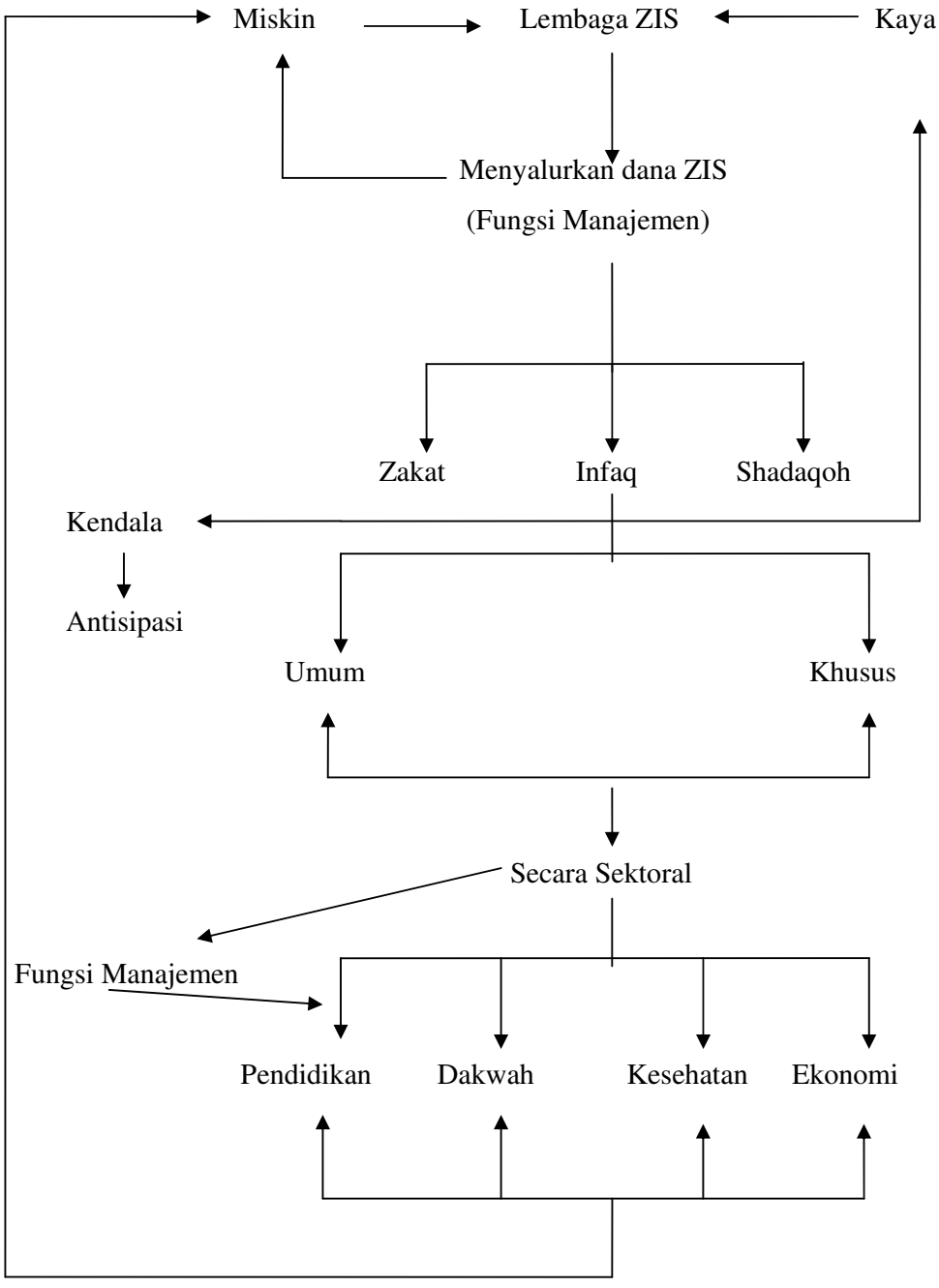

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang yang berlokasi di Sido Makmur 15 Malang, telp (0341) 462 738/7013 295.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mendeskripsikan manajemen infaq secara sektoral, kendala yang dihadapi dan bagaimana lembaga ini menyikapi kendala tersebut maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Beberapa literature menyebutkan bahwa jenis penelitian ada dua, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dan dalam penelitian ini termasuk pada kategori penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Menurut Indrianto (2004:81) penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-

masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural *setting* yang holistic, kompleks, dan rinci.

Sedangkan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono, 1999:23).

3.3 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002:146), sedangkan menurut Azwar (1998:36) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui prosedur dan teknik dalam pengumpulan data, yang dalam penelitian ini meliputi:

a. Pimpinan BMH Cabang Malang
b. Staf-staf yang berkaitan langsung
c. Informasi dari pihak lain yang terkait.

3.3.2 Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya dapat berupa buku, bukti catatan atau historis yang tersusun rapi dalam arsip

baik yang dipublikasikan ataupun tidak (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2006:58) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Metode observasi disebut juga metode pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematik secara langsung maupun tidak langsung (Soeratno, 1993:89).

Pencatatan disini peneliti mengambil tentang sejarah perusahaan, dan pengelolaan (manajemen).

3.4.2 Wawancara mendalam

Menurut Prof. Dr. S. Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview dilakukan dengan cara terbuka. Sifat pertanyaan tidak terstruktur (*unstructured interview*)

dan menekankan pada pendalaman (*probing*) yang terkait dengan khusus saja (Koentjaraningrat, 1991. 138-140).

Dalam penelitian wawancara ditujukan kepada:

a. Pimpinan BMH Cabang Malang
b. Staf-staf yang berkaitan langsung
c. Informasi dari pihak lain yang terkait.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien (Usman, dkk. 2004:42). Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku panduan lembaga, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya, yang dalam penelitian ini berupa, majalah BMH, laporan keuangan, dokumen kegiatan operasional dll.

3.5 Metode Analaisis

Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dipihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar datanya tetap dapat ditelusuri,

b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,

c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Jnice McDurry (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.

2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari kata.

3) Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.

4) Koding yang telah dilakukan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah memadukan dari kedua pendapat tersebut yaitu:

1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan
2) Mengumpulkan, memilah-milah, dan mengklasifikasikan data yang didapat.
3) Mempelajari kata-kata kunci dari setiap jawaban yang diberikan informan.
4) Berfikir, dengan membuat kategori data dan mengolah data agar mempunyai makna.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah BMH (Baitul Maal Hidayatullah)

Baitul Maal Hidayatullah, yang kemudian dikenal dengan sebutan BMH adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang berdiri pada tanggal 26 Februari 2002 dengan akta notaris Lilik Kristiwati, S.H Nomor 001 tahun 2001. Dan mendapatkan SK dari Menteri Agama No. 538 tahun 2001, yang dipelopori oleh Muhammad Arif Sufia Gandadipura. Mulanya BMH adalah bagian dari institusi Pesantren Hidayatullah yang bertugas mendanai kebutuhan-kebutuhan pesantren. Seiring dengan makin luasnya bidang garap dan berubahnya pesantren Hidayatullah dari organisasi pendidikan dan sosial menjadi organisasi massa, maka BMH pun dideklarasikan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (Sumber: Hasil Wawancara).

Secara nasional BMH berkantor pusat di Jakarta, sejak tahun 2001 telah membuka beberapa cabang di Indonesia. Salah satunya bercabang di Malang menghimpun dana dari masyarakat (Pemerintah, BUMN, swasta, dll) berupa Zakat, Infaq, Waqaf, Hibah dll. Selanjutnya BMH menyalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan program-program yang dicanangkan (Sumber: Hasil Wawancara).

4.1.2 Azas, Maksud dan Tujuan BMH (Baitul Maal Hidayatullah)

Berdasarkan akta notaris BMH pada pasal 3 disebutkan bahwa (Sumber: Hasil Wawancara) :

1. Yayasan ini berazaskan Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Maksud dan Tujuan yayasan ini adalah:
    1) Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan sesuai dengan ketentuan bersama Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah.
    2) Menggali berbagai potensi umat untuk diberdayakan guna mengatasi berbagai problematika umat sebagai bentuk kepedulian sesama muslim.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi BMH (Baitul Maal Hidayatullah) pada dasarnya mengacu pada kebutuhan dan kegiatan operasional lembaga sehari-sehari, untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

BRANCH MANAGER
ABDULLAH WARSITO, S. Hum

Pada gambar tersebut, terlihat pembagian tugas dan tanggung jawab dari tiap fungsi dalam organisasi secara rinci sebagai berikut:

1. *Branch Manager*

   a) Menjalankan jalannya operasional BMH sesuai dengan kebijakan dan tujuan umum yang telah digariskan

   b) Membuat perencanaan secara periodik yang meliputi rencana, operasional, dan pengawasannya

   c) Memimpin dan mengarahkan secara umum seluruh kegiatan yang dilakukan oleh stafnya sekaligus melakukan pengawasan

   d) Membuat pelaporan periodik kepada BMH pusat dan kemasyarakatan

   e) Menjalin dengan pihak-pihak yang terkait

   f) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja

   g) Bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana asset

   h) Menentukan skala prioritas pendayagunaan dana bersama dewan pengawas

   i) Melakukan control terhadap realisasi program

   j) Menyeleksi dan mengadakan studi kelayakan dengan dewan pengawas atas proposal yang diajukan oleh pihak lembaga luar

2. Administrai dan Keuangan

   a) Bertanggungjawab terhadap sirkulasi keuangan.

   b) Melakukan fungsi pengarsipan surat menyurat, dan mempersiapkan seluruh perangkat administrasi.

   c) Membuat dan mengelola data base nasabah dan simpatisan serta mengontrol penarikan dana ZIS.

   d) Mencatat dan membukukan setiap transaksi yang telah dilakukan.

   e) Membuat laporan penarikan dan ZIS.

   f) Bertanggungjawab terhadap semua operasional kantor.

   g) Bertanggungjawab terhadap semua inventaris kantor.

   h) Membuat system kantor yang professional.

3. Penghimpunan dana (Fundrising)

   a) Mobilisasi program BMH ke masyarakat.

   b) Menggali dan menghimpun potensi dana umat.

   c) Mencari dan menjaring nasabah baru.

   d) Menyelesaikan keluhan dan komplain dari donatur dan simpatisan.

   e) Bertanggungjawab terhadap penghimpunan dana ZIS.

   f) Membuat laporan dana ZIS kepada devisi administrasi.

g) Mengontrol penarikan dana ZIS.

h) Menginformasikan perpindahan nasabah.

4. Pendayagunaan / MARKOM dan Perwakilan Batu

a) Mengontrol dan mengawasi pendayagunaan dana yang sudah rutin berjalan.

b) Membuat perencanaan pendayagunaan dana yang kemudian diajukan kepada direktur dan dewan pengawas.

4.1.4 Staf Administrasi

Secara keseluruhan BMH (Baitul Maal Hidayatullah) cabang malang ini memiliki pegawai tetap dan tidak tetap sebanyak 12 orang yang terdiri dari:

1. Branch Manager : 1 orang
2. Divisi Administrasi dan Keuangan : 2 orang
3. Divisi Penghimpunan (Fundrising) : 6 orang
4. Divisi Pendayagunaan : 1 orang
5. BMH Perwakilan Batu : 2 orang

Mereka rata-rata sebagian besar berlatar belakang pendidikan sarjana strata 1 (S1), dan selanjutnya masih berstatus mahasiswa.

4.1.5 **Program-Program yang ada di BMH cabang Malang**

Program-program yang ada di BMH Cabang Malang menurut penuturan dari Bapak Bati selaku manajer keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dakwah, dalam sektor dakwah diadakan beberapa program seperti:

   a. DaMbaan (Da'I Membangun Negeri)

      - Mengirim da'I ke daerah rawan pemurtadan
      - Rekruitmen dai untuk disebarkan di Malang Raya
      - Pembinaan dai secara berkesinambungan
      - Dai yang kini dimiliki oleh BMH sebanyak 15 orang dan sudah tersebar di Malang Raya

   b. BIM (Bina Iman Muslim)

      - Melayani konsultasi agama
      - Melayani pengajian kantor, jamaah pengajian, Majelis ta'lim sebanyak 10 tempat
      - Menerbitkan lembar taushiyah mingguan sebanyak 2500 eks/minggu
      - Melayani belajar dan mengajar al-qur'an (MBA)

2. Pendidikan, dengan program:

   a. PPAS (Pusat Pendidikan Anak Sholeh)

      - Memberikan santunan pendidikan, asrama, konsumsi, untuk anak-anak yatim/piatu dan tidak mampu
      - Diasramakan di Pesantren Hidayatullah putra

   b. BerPadu (Beasiswa Peduli Anak Dhuafa)

      - Memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim dan tidak mampu di wilayah Malang Raya
      - Masing-masing daerah ada koordinator yang bertanggungjawab terhadap pelaporan keuangan dan pembinaan anak asuh
      - Telah menyantuni anak asuh di 14 daerah miskin dan rawan pemurtadan
      - Memiliki 370 anak asuh (rutin)

   c. PSD (Pengembangan Sekolah Dhuafa)

      - Menyiapkan fasilitas pendidikan untuk kaum dhuafa
      - Mengembangkan sekolah model alam
      - Sebagai tempat pengkaderan generasi muslim-muslimah yang handal dan professional

- Sudah memiliki laham 6000 m2

3. Sosial, dengan programnya:

   a. KBN (Kurban Berkah Nusantara)

      - Penyaluran hewan kurban ke daerah-daerah miskin dan rawan pemurtadan diseluruh wilayah Malang raya
      - Prioritas tempat penyaluran hewan kurban adalah daerah yang selama ini mendapat beasiswa rutin yang tersebar di 14 daerah
      - Setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah hewan kurban yang disalurkan dari 55 ekor sampai mencapai 115 ekor ditahun 2007

   b. Sapa Gakin (Santunan Peduli Keluarga Miskin)

      - Santunan yang diberikan BMH kepada orang miskin secara rutin dan insidentil
      - Rutin diberikan setiap bulan dan insidentil dilakukan setiap 6 bulan sekali
      - Santunan rutin berupa sembako (beras, mie, gula dan minyak)
      - Santunan insidentil berupa, pengobatan missal, sembako dll

- Jumlah mustahik yang mendapatkan santunan rutin 10 orang miskin

c. IMS (Islamic Medical Servis)

- Mendirikan balai pengobatan untuk masyarakat miskin
- Pengobatan missal untuk masyarakat miskin rutin setiap bulan
- Memiliki 2 balai pengobatan untuk masyarakat miskin di Batu dan Dau

4. Ekonomi, dengan program

a. TERSENYUM (Ternak Sejahterakan Ummat)

- Pemberdayaan ekonomi umat melalui penggemukan ternak dari program Hibah Ternak Tunai (HTT)
- Memiliki jargon, “jadikan Malang Raya lautan hibah ternak”.
- Ternak tidak diberikan tapi dikelola dengan system gaduhan
- Bagi hasil untuk BMH di berupakan ternak kembali sehingga member manfaat berlipat ganda

b. Bahagia (Bantuan Usaha Keluarga Dhuafa)

- Memberikan bantuan modal usaha bagi keluarga dhuafa yang telah memiliki usaha namun sulit berkembang karena kekurangan modal
- Pinjaman bersifat qordhul hasan tidak ada bagi hasil, akan tetapi peminjam diharapkan berinfaq sebulan sekali
- Mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha-usaha kecil

4.1.6 Jenis Kerjasama yang ada di BMH cabang Malang

Jenis kerjasama di BMH menurut penuturan bapak Bati selaku manajer keuangan adalah sebagai berikut:

1. Donatur rutin

Paket donatur rutin ini tersedia bagi orang yang ingin membiasakan diri dalam beramal rutin. Adapun harta yang dikeluarkan dalam bentuk infaq, shadaqah, dan zakat profesi, yang dilakukan setiap bulan.

2. Donatur insidental

   Paket layanan ini tersedia bagi orang yang mendapatkan tambahan rizki lebih besar dari biasanya dan menyumbangkan hartanya pada saat tertentu atau tidak rutin.

3. Keluarga Cinta Amal (KCA)

   Layanan ini bagi satu keluarga (ibu, ayah, dan anak) yang ingin menyumbangkan hartanya kepada BMH agar di manfaatkan dan dikelola dengan baik.

4. Hibah Ternak Tunai (HTT)

   Layanan ini tersedia bagi orang yang ingin agar hibah yang diamanahkan kepada BMH semakin banyak memberikan pahala jariyah bagi orang yang berhibah.

5. Orang Tua Asuh (OTA)

   Layanan ini diberikan bagi mereka yang langsung menyumbangkan hartanya kepada anak asuh yang telah diidentifikasikan dengan jelas dan dijadikan sebagai orang tua asuh

6. Hibah Barang Layak Pakai

   Layanan ini bagi orang yang memiliki harta benda yang bermanfaat namun jarang dipakai atau dimanfaatkan, dapat dihibahkan kepada BMH untuk dimanfaatkan. Hibah ini dapat

berupa tanah, rumah, kendaraan, pakaian, peralatan rumah tangga, buku atau peralatan sekolah, dll.

7. Waqaf Tunai

Layanan ini bagi orang yang ingin mewaqafkan hartanya agar dapat memberi manfaat yang lebih baik.

Dari semua jenis kerjasama ini BMH tidak hanya menyalurkan secara konsumtif tetapi juga disalurkan secara produktif. BMH menerapkan penyaluran dan pengelolaan yang produktif karena dengan pertimbangan bahwa dengan pengelolaan secara produktif dapat memberikan manfaat yang dapat menunjang dan mensejahterakan kehidupan masyarakat miskin, sehingga menjauhkan masyarakat miskin dari sifat meminta-minta dan malas. Dengan diterapkannya penyaluran dan pengelolaan produktif ini maka BMH berupaya untuk meningkatkan pola piker masyarakat miskin untuk lebih kreatif dan mandiri sehingga tidak mengandalkan pemberian dari orang lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Manajemen Infaq Secara Sektoral Di BMH Cabang Malang

Berbicara tentang jenis infaq dan manajemen infaq secara sektoral di BMH, pihak BMH memaparkan bahwasannya di BMH pengaturan (*memanage*) infaq dengan membedakannya menjadi dua yang di BMH disebut dengan infaq umum dan infaq khusus (Sumber: Hasil Wawancara). Infaq umum adalah infaq yang diberikan oleh donatur tanpa meniatkan atau menginginkan diinfaqkan kesektor apa dan dalam penyalurannya dinilai fleksibel karena dana dari infaq umum disalurkan ke berbagai sektor yang membutuhkan dana, sedangkan infaq khusus atau infaq secara sektoral adalah infaq yang diberikan oleh donatur dengan meniatkan atau mengakadkan dana infaq yang diberikannya tersebut disalurkan ke sektor apa, dan dalam penyalurannya benar-benar di jalankan sesuai dengan niat donatur tanpa mengurangi nilai dari infaq tersebut (Sumber: Hasil Wawancara). Infaq khusus disalurkan pada sektor:

1. Sector sosial

a. Kesehatan gratis

Kesehatan gratis rutin dilakukan setiap bulannya di wilayah Tumpang, Donomulyo dan Kesembon, sedangkan yang tidak rutin pernah dilakukan di daerah poncokusumo dan Kucur.

b. Khitanan massal

c. Tanggap bencana

Penyaluran infaq khusus pun disalurka saat adanya bencana dalam berbagai skala, seperti:

a) Skala Nasional

Seperti Tsunami di Aceh, Gempa Yogyakarta dan Padang, serta Bantuan ke Palestina, dalam hal ini BMH cabang Malang bekerjasama dengan BMH pusat.

b) Skala Regional

Seperti banjir di Bojonegoro, dan Situbondo.

c) Skala Lokal

2. Sector ekonomi

a. Ternak kambing

Dalam ternak kambing, BMH tidak bekerja sendiri tetapi dibentuk koordinator yang bertugas melaporkan hal-hal yang terjadi selama proses ternak dan bertugas sebagai pendamping. Dalam ternak kambing BMH tidak menggunakan system bagi anak tetapi dengan system penggemukkan, maksudnya kambing hanya dipelihara sampai gemuk dan kemudian dijual, dengan system bagi hasilnya yang diterapkan yaitu 45 : 5: 50 dimana BMH mendapat 45% dari hasil

penjualannya, 5% untuk coordinator dan 50% untuk peternaknya. Dimana bagian dari BMH yang sebesar 45% tersebut di gunakan untuk pembelian kambing kembali untuk diternakkan. Hasil dari ternak kambing ini juga disalurkan kepada para umat disetiap hari raya Idul Adha, selain menyalurkan kambing sebagai hewan kurba, BMH juga menyalurkan sapi, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti yang terlihat dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penyaluran Kurban
Tahun 2004-2009

Tahun	Jumlah Kambing	Jumlah sapi	Nominal
2004	44	2	44,570,000
2005	60	3	55,650,000
2006	110	3	98,780,500
2007	153	6	135,450,000
2008	197	7	196,750,000
2009	303	6	290,400,000
Total	867	27	821,600,500

Sumber: Dokumen BMH cabang Malang

Dari tabel tersebut, dapat dilihat peningkatannya dalam grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Peningkatan Kurban Berkah BMH Cabang Malang
Tahun 2004-2009

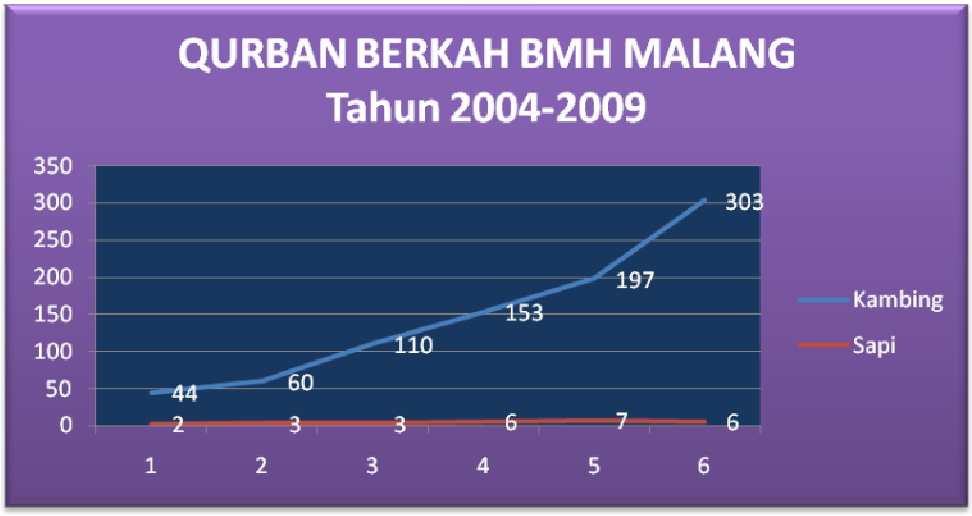

Sumber: Dokumen BMH Cabang Malang

Dengan nominal yang meningkat juga seperti dalam grafik berikut:

Grafik 4.2
Peningkatan Jumlah Nominal Kurban BMH Cabang Malang
Tahun 2004-2009

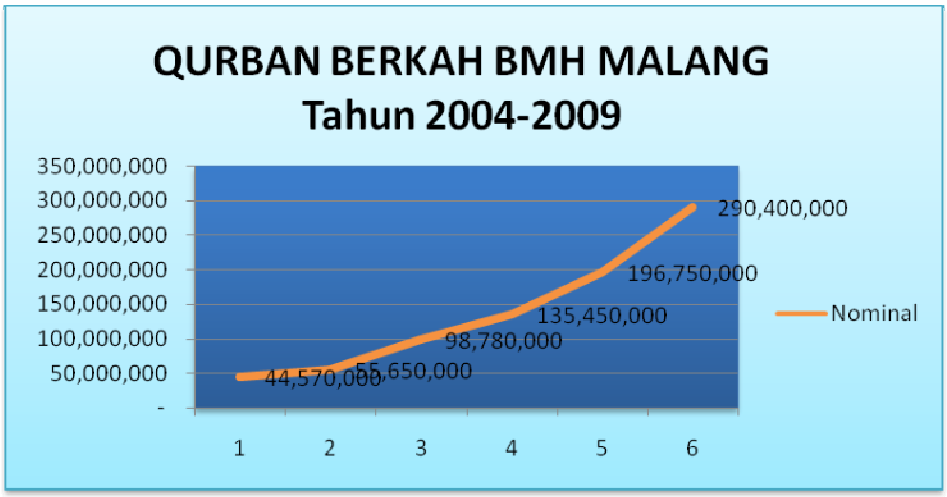

Sumber: Dokumen BMH Cabang Malang

b. Penyaluran bantuan modal usaha

Dalam bantuan ini BMH bekerjasama dengan BSM (Bank Syari'ah Mandiri), yang dalam beberapa tahun ini baru menyalurkan bantuan kepada satu orang yang berbisnis dalam bidang kripik.

3. Sector dakwah

a. Sekolah da'i

b. Operasional da'i

4. Sector pendidikan

a. Beasiswa dhuafa

Seperti yang diutarakan oleh MARKOM (Marketing Komunikasi) BMH dari beberapa pilihan diatas yang paling banyak dipih para donatur adalah program beasiswa untuk para dhuafa. Dalam program ini setiap donatur memiliki beberapa pilihan seperti: memilih calon anak asuhnya siapa saja, atau tidak memilih calon anak asuh. Program beasiswa di BMH ini menurut penuturan dari Manager Pendayagunaannya Bapak Humam mengatakan beasiswa bagi kaum dhuafa di BMH beda dari instansi lainnya (Sumber: Hasil Wawancara), ada tiga hal yang membedakannya yaitu:

1) Syarat calon Penerima Beasiswa adalah: yatim, piatu, dhuafa, masih aktif sekolah, mau mengaji, dan berprestasi.

2) Tempo, dilihat dari pencairan dananya di BMH tidak menunggu waktu lama karena jika awal bulan, pertengahan bulan maupun akhir bulan mendapatkan dana awal berikutnya sudah bisa dicairkan dan di salurkan.

3) Pola distribusi, pola yang diterapkan adalah beasiswa tidak diberikan secara *cash* tetapi dalam bentuk barang-barang yang diperlukan saat itu oleh anak asuhnya, karena dalam hal ini BMH mempunyai prinsip "haram hukumnya" memberikan uang cash, hal ini dilihat dari segi amanah karena jika disalurkan dalam bentuk *cash* dari beberapa pengalaman tahun sebelumnya banyak uang beasiswa tidak digunakan sebagaimana mestinya dan jika diambil oleh para orang tuanya, sebagian besar dana tersebut tidak tersampaikan kepada si anak untuk urusan sekolahnya tetapi digunakan untuk biaya hidup, melihat fenomena seperti inilah BMH tidak memberikan beasiswa dalam bentuak uang *cash*, tetapi dalam bentuk barang-barang keperluan sekolah yang dibutuhkan anak asuh pada waktu itu.

   Beasiswa ini diberikan kepada kaum dhuafa diberbagai jenjang pendidikan seperti:

   a. SD, mendapatkan Rp. 35.000/bulannya

   b. SMP, mendapatkan Rp. 40.000/bulannya

   c. SMA, mendapatkan Rp. 50.000/bulannya

Setiap tahunnya pemberian beasiswa ini mengalami peningkatan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.2
Data Penyebaran Anak Asuh
Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang
Tahun 2009

NO	DAERAH BINAAN	KOORDINATOR	JUMLAH ANAK ASUH			
			SD	SLTP	SLTA	TOTAL
1	Sumberejo - Kota Batu	Abdul Hamid	26	15	0	41
2	Bumiaji - Kota Batu	Aguk	20	1	0	21
3	Dadaprejo - Kota Batu	Kartini	10	0	0	10
4	Sengkaling - Dau Malang	Khamaliyah	4	0	1	5
5	Jetak - Dau Malang	Suwoto	18	0	0	18
6	Kucur - Dau Malang	Abdul Jamil	20	8	0	28
7	Sumberbendo - Dau Malang	Ali Sujarno	19	1	0	20
8	Kasikon - Pakisaji Malang	Kholifah	36	0	0	36
9	Putukrejo - Pakisaji Malang	Subiyanto	32	0	0	32
10	Penarukan - Kepanjen Malang	Subanjar	18	3	0	21
11	Arjowilangun - Kalipare Malang	Darul Qutni	15	4	0	19
12	Donomulyo Malang	A. Yani	18	4	2	24
13	Sumberoto - Donomulyo Malang	Joko Suwikto	28	1	1	30
14	Sumbermanjing Kulon - Pagak Malang	Sukriono	14	6	0	20
15	Sendangbiru - Sumbermanjing Wetan Malang	Eko Wahyudi	28	0	0	28
16	Kebonsari - Tumpang Malang	Syamsul Hadi	47	13	2	62
17	Malangsuko - Tumpang Malang	Muhartono	15	0	0	15
18	Ciliwung - Kota Malang	Sri Wulandari	0	10	0	10
19	Tulusrejo - Kota Malang	Agus	10	0	0	10
20	PPAS (Pesantren Hidayatullah)	Arifin	1	3	9	13
21	Kasembon	M. haidar	16	0	0	16
22	Pandansari – Poncokusumo	Muktamar	10	0	0	10
23	Klojen - Kota Malang	Warti	1	2	2	5
24	Karanganyar – Poncokusumo	Ali Muji	10	2	1	13
25	Blayu Wajak	Aqif K	17	3	0	20
	Jenjang Pendidikan		433	76	18	527

Sumber: Dokumen BMH Cabang Malang

Jika dilihat dari grafiknya akan terlihat perkembangannya yaitu:

Grafik 4.3
Jumlah Penerima Beasiswa BMH Di Berbagai Jenjang Pendidikan
Tahun 2009

Sumber: Dokumen BMH Cabang Malang

Penyaluran beasiswa ini dilakukan dengan cermat dan disalurkan sesuai dengan anggaran, berikut adalah jumlah anak asuh BMH dan jumlah uang yang telah tersalurkan dari tahun 2004-2009, yaitu:

Tabel 4.3
Jumlah Anak Asuh BMH Cabang Malang
Tahun 2004-2009

NO	TAHUN	ANAK ASUH	NOMINAL
1	2004	225	34,850,000
2	2005	300	38,023,000
3	2006	350	60,700,000
4	2007	425	93,972,000
5	2008	494	128,898,000
6	2009	550	166,290,000
	JUMLAH	**1,794**	**356,443,000**

Sumber: Dokumen BMH Cabang Malang

Untuk lebih memperjelas peningkatan jumlah anak asuh BMH Cabang Malang, dapat dilihat dari garif berikut:

Grafik 4.4
Peningkatan Jumlah Anak Asuh BMH Cabang Malang
Tahun 2004-2009

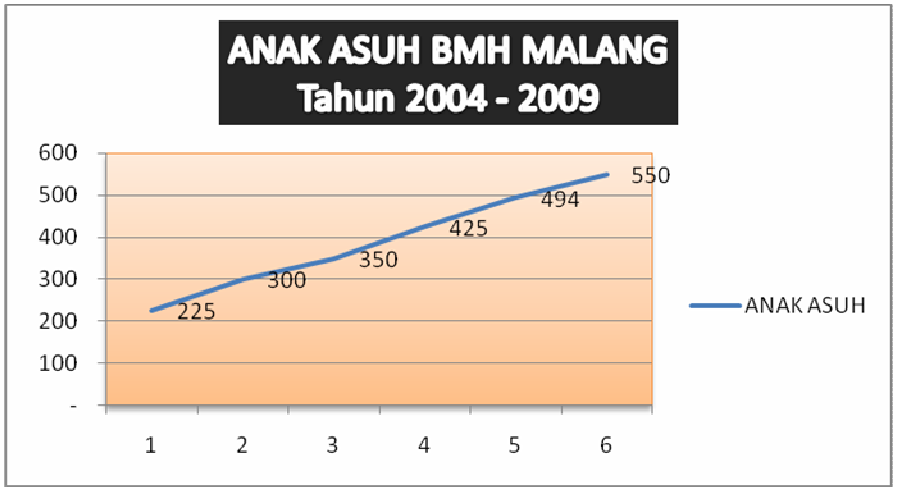

Sumber: Dokumen BMH Cabang Malang

Grafik 4.5
Jumlah Beasiswa Yang Telah Di Salurkan BMH Cabang Malang
Tahun 2004-2009

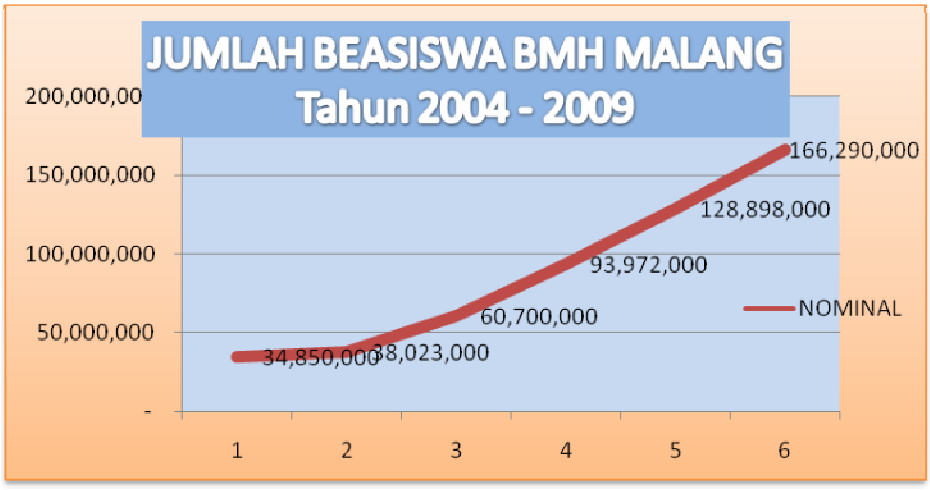

Sumber: Dokumen BMH Cabang Malang

Dalam beasiswa ini pihak BMH dalam Divisi pendayagunaan tidak bekerja sendiri, BMH membentuk suatu koordinator khusus untuk memantau guna memperlancar dan memudahkan pendataan disetiap kota binaan sebutan BMH untuk lokasi para penerima beasiswa, yang dinamakan KPM3 (Konsorsium Pemberdayaan Masyarakat Muslim Malang) yang setiap wilayah beranggotakan 2 orang (Sumber: Hasil observasi dan wawancara), dimana mereka wajib melaporkan dari penggunaan dana infaq untuk beasiswa digunakan untuk apa saja dengan menyertakan bukti transaksi, jika tidak ada bukti transaksi maka pencairan untuk dana beasiswa berikutnya tidak bisa dicairkan sampai pihak koordinator tersebut membuat laporan yang menyertakan bukti transaksi tersebut. Sejauh ini BMH memiliki KPM3 di 29 tempat di malang

b. Beasiswa kader da'i

Dana yang digunakan untuk beasiswa kader da'i ini dari dana infaq khusus, namun seperti yang telah dikatakan oleh bapak Humam dana infaq khusus untuk beasiswa kader da'i ini kadang mengalami defisit atau tidak mencukupi, sehingga oleh BMH di bantu dari dana infaq umum.

Sedangkan dana infaq umum disalurkan kesemua sektor yang jika dalam sektor tersebut membutuhkan suntikan dana. Infaq umum bersifat fleksibel untuk sektor apa saja karena sebelumnya

memang para donatur tidak meniatkan dana infaqnya disalurkan ke sektor apa.

Dengan manajemen infaq secara sektoral tersebut, maka dapat diketahui dari data yang telah peneliti paparkan diatas, sebagai LAZNAS BMH Cabang Malang dilihat dari ciri manajemennya sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ek. Mochtar Effendy (1986:280-292), tentang ciri manajemen dalam Islam, yitu:

1. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (akhlakul karimah).

Setiap muslim di mana pun dia berada harus mempunyai akhlak yang luhur (akhlakul karimah). Al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar dan sumber akhlak yang mulia. Oleh karena akhlak yang mulia membedakan orang islam dan bukan islam, maka tidak ada pilihan lain lagi setiap pemimpin atau seorang manajer islam wajib mempunyai, menghargai, mempraktekkan akhlak ini (Mochtar Effendy, 986:280-292). Di BMH hal ini dilakukan, karena dalam penggalangan dana, dan penyaluran atau pendayagunaan dana oleh BMH cabang Malang meyakini pekerjaan mereka sebagai suatu dakwah yang harus dijalankan, ini terlihat dari bagaimana para karyawannya menyikapi sikap tidak mengenakkan dari para calon donaturnya yang didatangi saat penggalangan dana, namun para karyawan tersebut tidak membalas dengan hal yang serupa, bahkan

mereka menganggap sikap yang calon donatur itu tunjukkan adalah sebuah sikap yang wajar karena belum mengenal BMH, dan bahkan mereka mendo'akan kebaikan kepada mereka, sungguh merupakan manajemen diri yang baik, dan memiliki akhlak yang luhur. Seperti yang disebutkan oleh Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung (2005: 22) Jadi dalam berdakwah hendaknya dilakukan dengan cara yang halus, hikmah, jelas dan argumentatif, dan kejadian tersebut hendaknya disikapi sebagai sebuah pelajaran berharga bagi setiap manajer dan bawahannya.

2. Manajemen terbuka.

Manajemen terbuka diterapkan oleh pimpinan atau manajer di BMH, hal ini dapat dilihat dari keterbukaan semua divisi yang ada di BMH yang bersedia untuk diminta keterangan mengenai pengelolaannya maupun penyalurannya, juga dalam hal penggalangan dana untuk infaq baik itu infaq umum maaupun khusus, dimana sebelum calon donatur memutuskan dari pihak BMH memaparkan dengan jelas program yang mereka miliki, membebaskan mereka memilih anak asuhnya, kurun waktu pengalokasian dana, untuk apa saja dana tersebut disalurkan serta menjelaskan kemana saja alur pendistribusian dana yang akan diberikan (Sumber: Hasil wawancara).

3. Manajemen yang demokratis.

Dalam menerapkan manajemen demokratis di BMH, semua masalah yang dihadapi diselesaikan dengan dimusyawarahkan bersama semua karyawannya yang diadakan tiap minggu dan tiap bulan, musyawarah dengan para free line (relawan), dan para donatur. Mereka diberi hak untuk menyampaikan pendapatnya dan kritikannya tidak hanya kepada sesama divisi tetapi juga kepada manajernya (Sumber: Hasil wawancara dan observasi). Diungkapkan oleh Ahmad Ibrahim (2006: 34) bahwa Rasulullah sering meminta pendapat dan bermusyawarah dengan para sahabat, terutama dengan mereka yang memiliki kecermatan dan kedalaman ilmu agama, sahabat yang memiliki kelebihan intelektual, kekuatan iman dan getol mendakwahkan Islam. Diungkapkan juga oleh Quthib Ibrahim Muhammad (2002: 148) bahwa ciri khas musyawarah itu adalah memberikan kesempatan bagi pendapat orang lain, sehingga dasar-dasar pendapat tersebut nantinya dapat mengantarkan pada pemilihan pendapat yang terbaik.

Sebagaiman dalam firman-Nya surat Asy-Syuuro ayat 38:

وَٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ

يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.

Dan dalam surat Ali-Imaran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

4. Manajemen berdasarkan ilmiah.

Dalam menjalankan perannya sebagai LAZNAS BMH cabang Malang merekrut para karyawannya dengan salah satu syaratnya adalah dengan gelar sarjana (S1), meskipun di BMH para pegawainya ditempatkan tidak sesuai dengan gelar sarjananya namun mereka memiliki keahlian dalam bidangnya di BMH, seperti misalnya manajer keuangan yang dipegang oleh Bpk. Bati yang merupakan

sarjana psikologi, Bapak Humam yang merupakan sarjana bahasa arab yang menjadi manajer pendayagunaan, dll. Namun mereka bisa menjalankan tugasnya dengan baik karena berbekal dari pengalaman, dan pengetahuan mereka khususnya tentang infaq, sebelum bekerja di BMH cabang Malang.

Hal tersebut bertentangan dengan pandangan Wursanto (1988) dalam M. Karebet (2002: 130) yang mengatakan melalui penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, syarat ini akan mengupayakan efisiensi kerja yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Didin Hafudhudin dan Hendri Tanjung (2005: 23) bahwa seorang manajer juga haruslah seseorang yang memiliki pengetahuan dibidangnya, artinya seorang manajer tidak boleh bodoh. Jika seorang manajer bodoh, akan sangat bahaya terhadap organisasinya.

Allah berfirman dala surat Al-Israa' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ

أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya".

Firman tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan agar janganlah kaum muslim itu mengikuti atau menerima sesuatu yang dia tidak mempunyai pengetahuan tentang hal tersebut.

5. Manajemen berdasarkan tolong-menolong (ta'awun).

Masyarakat Islam berdasarkan tolong-menolong (ta'awun), juga ditemui di lembaga ini, ini dapat dilihat dari kekompakan para pegawainya yang saling memeberikan motivasi kepada sesamanya,mendampingi karyawannya yang masih belum bisa mandiri dalam tugasnya, seperti tersebut di dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

Artinya: "…dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran…".

Konsep tolong-menolong ini menunjukkan bahwa manusia dijadikan sebagai makhluk sosial karena mereka ditakdirkan Allah menjadi khalif-Nya di muka bumi. Untuk melakukan fungsi tersebut mereka bekerja sama untuk tujuan yang sama dalam menyantuni kaum miskin dan yatin dan dhuafa (Mochtar Effendy, 1986:280-292),

dimaan aplikasinya di BMH tolong-menolong dalam penggalangan dana infaq dan penyalurann dana infaq kepada kaum miskin. Diutarakan juga oleh Abdul Sami' Al-Mishri (2006:238) bahwa ta'awun merupakan konsep dasar yang dijadikan asas untuk mengaplikasikan teori islam atas harta, dengan tanpa adanya ta'awun, maka teori tersebut tidak dapat diwujudkan.

Pelaksanaan konsep ta'awun adalah untuk mendapatkan ridho Tuhan, karena ta'awun bukan saja berfaedah bagi diri sendiri (Mochtar Effendy, 1986:280-292)., tetapi juga mendapatkan pahala dari Allah , seperti yang tertuang dalam surat an-Nisa ayat 85, yang berbunyi:

مَّن يَشْفَعْ شَفَـٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن يَشْفَعْ شَفَـٰعَةً سَيِّئَةً

يَكُن لَّهُۥ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Artinya: "Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Juga dalam surat al-Baqarah ayat 245:

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَـٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضْعَافًا كَثِيرَةً

وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

Artinya: "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".

6. Manajemen berdasarkan perdamaian.

Sebagai konsepsi yang menjadi ciri khas lainnya di BMH adalah atas berdasarkan perdamaian, karena setiap masalah yang dihadapi selalu di tanggapi dengan hati yang tenang dengan bersama-sama mencari solusi yang tidak merugikan salah satu pihak selain itu untuk mempererat tali silaturrahimnya dan untuk menjaga perdamaian dan kesatuan para karyawan maupun manajernya di BMH cabang Malang setiap minggunya mengadakan pengajian dan setiap akhir bulannya mengadakan *outbond* ke cabang BMH yang di luar Malang . Allah berfirman dalam surat al-Hujurat, ayat 10:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

> Maksud dari ayat tersebut adalah perdamaian. Allah memerintahkan umat Islam melalui firman tersebut untuk senantiasa berusaha menciptakan perdamaian dalam hubungan manusia. Karena itu, pengaturan hubungan antar manusiaa di dalam proses manajemen haruslah berdasarkan perdamaian. Dengan demikian, tidak ada hubungan kerja atas dasar paksaan, tipuan, dan atas dasar kelas-kelas, juga tidak ada hubungan kerja atas dasar tuan dan budak (Mochtar Effendy, 1986:280-292).

Disadari dengan ciri manajemen yang dimiliki oleh BMH, memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan jumlah dana infaq dari tahun ketahun berikutnya, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan BMH. Dari laporan keuangan BMH, diketahui bahwa dana infaq khusus yang dibedakan posnya dengan dana infaq umum, dimana dana infaq umum disebut dengan infaq shodaqoh yang terdiri dari penerimaan infaq rutin, penerimaan infaq insidentil, penerimaan infaq kotak dan penerimaan piutang infaq, sedangkan infaq khusus dinamakan dana khusus yang terdiri dari penerimaan donatur beasiswa, penerimaan dana kemanusiaan, penerimaan KBN, penerimaan dana hibah ternak, penerimaan fidyah dan penerimaan dana ta'jil. Dari laporan keuanggannya juga dapat dikatakan dari tahun 2006 sampai tahun 2007 dana infaq mengalami peningkatan baik infaq secara umum maupun infaq secara khusus. Infaq khusus pada tahun 2006 berjumlah Rp. 203.140.600 dan meningkat ditahun 2007 dengan jumlah Rp. 295.595.000 sedangkan infaq umum juga mengalami peningkatan dana infaq

yang diterima tiap tahunnya, seperti pada tahun2006 sebesar Rp. 353.350.400 meningkat ditahun 2007 dengan jumlah Rp. 477.287850 (Sumber: Laporan Keuangan BMH Periode 2006-2007).

Jika dilihat dari fungsi manajemen seperti *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*, pihak BMH baik dari devisi keuangan, penghimpunan MARKOM, maupun pendayagunaan saat di tanya prihal ini menjelaskan bahwa fungsi manajemen di BMH sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari:

1) *Planning* (Perencanaan)

Dalam hal planning setiap divisi di BMH diharuskan selalu mencatat rencana setiap harinya disebuah buku yang dinamai buku rencana, dan setiap akan memulai tugasnya setiap divisi selalu melakukan brifing dan mengatur strategi agar berjalan sesuai dengan apa yang ditargetkan atau direncanakan pada hari itu. Selain itu setiap bulannya BMH mengadakan rapat bulanan, dimana pada rapat ini juga merupakan salah satu *moment* dalam penyusunan rencana yang akan dilaksanakan pada bulan berikutnya. Selain itu perbedaan sebutan infaq pada laporan keuangan di BMH tidak direncanakan sebelumnya dan bersifat kondisional pada waktu itu dan sampai sekarang menggunakan istilah tersebut, dimana infaq umum terdiri:

1. Infaq Rutin

Adalah sebutan untuk infaq yang rutin diberikan oleh donatur kepada BMH cabang Malang setiap bulan, dalam penyaluran

dananya ke BMH donatur tidak perlu datang ke BMH tetapi dari pihak BMH akan menugaskan pegawainya untuk mengambil dana infaq pada donatur.

2. Infaq Insidentil

Adalah infaq yang diberikan oleh donatur sewaktu-waktu, dan tidak rutin, proses penyaluran dananya ke BMH pun sama dengan infaq rutin.

3. Infaq kotak

Adalah infaq kotak yang ditempatkan di toko-toko dan instansi-instansi yang dipercayakan oleh BMH. Penempatannya ditempat-tempat yang strategis agar bisa member kontribusi yang maksimal.

Sedangkan infaq khusus terdiri dari:

1. Donatur Beasiswa
2. Dana Kemanusiaan
3. Dana KBN
4. Dana Hibah Ternak
5. Fidyah
6. Dana Ta'jil

Bentuk perencanaan yang dilakukan BMH:

1. Divisi penghimpunan dana/MARKOM
    a. Merencanakan strategi penggalangan dana.
    b. Menargetkan jumlah nasabah/donatur baru setiap harinya.
    c. Merencanakan strategi agar para donatur terus menyalurkan dananya.
2. Divisi Pendayagunaan
    a. Membuat anggaran penyaluran dana infaq khusus beasiswa.
    b. Merencanakan strategi jika sewaktu-waktu dana dari infaq khusus mengalami defisit.
    c. Membuat perencanaan pendayagunaan dana.
    d. Membuat rencana alternatif agar dana infaq memiliki nilai tambah.
3. Divisi Keuangan
    a. Membuat perencanaan tentang pengeluaran sehingga tidak melebihi pemasukan.
    b. Membuat rencana alternatif jika terjadi kekurangan dana untuk infaq.

Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan (Ahmad Ibrahim, 2006:79). Sebagai langkah awal, perencanaan di BMH cabang Malang ini memiliki peran penting dalam menjalankan pekerjaannya seperti dalam hal penggalangan dana infaq sampai pada pendayagunaan dana infaq. Perencanaan yang telah dibuat oleh para devisi tersebut sudah mewakili dari program-program yang ada di BMH

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Agar segala pekerjaannya terorganisir dengan baik dan rapi setiap divisi di BMH membentuk koordinator ditiap-tiap wilayah agar memudahkan dalam proses pelaksanaan maupun penyaluran dana infaq. Seperti pada divisi pendayagunaan yang membentuk koordinator di tiap wilayah penerimaan dana untuk infaq umum dan khusus yang dinamai KPM3 (Konsorsium Pemberdayaan Masyarakat Muslim Malang). KPM3 berkewajiban melaporkan setiap pengeluaran yang terjadi dengan menyertakan bukti transaksi. Dengan adanya para koordinator ini sangat membantu BMH dalam penyaluran dana beasiswanya kepada kaum dhuafa.

Agar perencanaan yang telah ada berjalan dengan baik maka diperlukan pengorganisasian yang baik pula, dalam menjalankan pengorganisasian yang baik agar hasil yang dicapai nantinya memuaskan, BMH cabang Malang melakukan penetapan pembagian kerja kepada para pegawainya, hal ini sesuai dengan prinsip pengorganisasian yang

diungkapkan oleh Harjito,1995; Kadarman, et.al, 1996 dalam Karebet Widjajakusuma, dkk (2002: 129) salah satunya yaitu pembagian kerja, pembagian kerja adalah aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu dibagi dalam beberapa kelompok aktivitas, seperti pada BMH dibentuk divisi penghimpunan dana, divisi keuangan, dan divisi pendayagunaa, dimana pada divisi pendayagunaan membentuk KPM3.

3) *Actuating* (Tindakan)

Dalam melaksanakan setiap tugasnya, setiap pihak di BMH menerapkan beberapa hal agar para karyawannya bekerja dengan solid, semangat, dan tanpa paksaan seperti dengan:

a. Motivasi

Motivasi sepertinya mutlak dilakukan setiap lembaga agar para karyawannya selalu semangat untuk bekerja dan itulah yang dilakukan oleh BMH, seperti yang telah diutarakan oleh bapak Humam dari divisi pendayagunaan yang mengatakan dalam hal motivasi BMH menerapkan *reward* dan *Punishment*. *Reward* diberikan kepada mereka yang berhasil dalam tugas hariannya seperti dalam divisi penghimpunan dana, jika dana yang didapat hari tersebut sesuai dengan perencanaan atau mungkin melebihi maka mereka diberikan *reward*, sebagai contoh jika hari itu dana yang yang di targetkan sebesar Rp.500.000 ternyata yang didapat Rp.1.000.000 maka Rp. 500.000 dari dana tersebut dibagi dua dengan BMH masing-masing Rp.250.000 menjadi milik BMH dan mereka,

namun jika mereka pada hari tersebut hanya mendapatkan dana sebesar Rp. 400.000 maka mereka harus mengeluarkan uang sbesar Rp.100.000 sebagai talangan karena mereka gagal mendapatkan Rp.500.000.

b. Komunikasi

Komunikasi juga penting dilakukan agar informasi yang diterima tidak bias, bpk Sudarman selaku Manager MARKOM mengatakan sebelum menjalankan tugas para karyawannya mengadakan brifing dan pembagian tugas kunjungan, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kunjungan ganda.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dibangun di BMH cabang Malang, merupakan kepemimpinan yang tegas tetapi penuh dengan rasa kekeluargaan, tidak ada kesenjangan antar karyawan dengan para manajernya, bahkan selama pengamatan peneliti, antara para manajer dengan para pegawainya sangat akrab, dan rasa kekeluargaannya sangat kuat, menurut Bapak Humam selaku manajer pendayagunaan dan Bapak Bati selaku manajer keuangan mengatakan suasana kekeluargaan, saling menghormati, dan saling mendukung memang harus di ciptakan dalam kehidupan dikantor agar para pegawainya tidak merasa tertekan dalam menjalankan tugas-tugasnya

Agar para pegawai melaksanakan tugasnya dengan baik, di BMH cabang Malang melakukan beberapa hal seperti motivasi yang berupa

reward dan punishment dan pelatihan, komunikasi yang baik dalam penyampaian informasi kepada para calon donatur dan donatur, dan kepemimpinan, hal ini sejalan dengan T. Hani Handoko (2003: 251) bahwa motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia, komunikasi merupakan proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain (T. Hani Handoko, 2003: 272) dan kepemimpinan yang merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (T. Hani Handoko, 2003: 294-295).

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan BMH (Sumber: Hasil Wawancara) seperti:

1. Yang bersifat rutin

    a. Mengadakan rapat mingguan setiap hari sabtu guna mengevaluasi program-program yang berjalan selama satu minggu.

    b. Evaluasi kerja dan pelaporan pertanggungjawaban setiap bulannya oleh berbagai devisi.

2. Yang bersifat insidentil/ fleksibel

Laporan pertanggungjawaban harian disaat ada moment atau event seperti laporan berapa ekor kambing yang disalurkan saat idul adha, pada saat idul fitri, pada bulan ramadhan,dll.

Agar perencanaan, pengorganisasian, dan segala tindakan berjalan dengan baik maka pengawasan harus dilakukan. Di BMH pengawasan diwujudkan dalam bentuk evaluasi kerja setiap minggu dan setiap akhir bulan. Karena fungsi pengawasan merupakan penyempurnaan bagi jalannya manajemen dan tanggung jawab seorang pemimpin (Ahmad Ibrahim,2006: 182). Kontrol dari diri sendiri dan dari luar dipraktekkan oleh BMH cabang Malang ini, mengontrol diri dengan menganggap setiap pekerjaan di BMH adalah dakwah, sehingga dijalankan dengan penuh tanggung jawab, mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh BMH setiap minggunya sehingga dapat menenangkan hati dan fikiran dari hal-hal yang membuat kerugian, dan kontrol dari luar yaitu control dari masyarakat sekitar maupun para donaturnya (Sumber: hasil wawancara dan observasi).

4.2.2 Kendala Yang Dihadapi dalam Pengelolaan Infaq Secara Sektoral Di BMH Cabang Malang

Semua yang dilakukan dan dikerjakan sehari-harinya oleh BMH diyakini sebagai ibadah, oleh karena itu seperti yang telah dikatakan oleh bapak Sudarman pastinya kendala itu ada, sekecil apapun itu, tetapi dengan adanya kendala tidak membuat mereka putus asa, ada beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam pencarian donatur baru seperti (Sumber: Hasil Wawancara):

a. Mendapat sambutan yang kurang baik oleh pemilik rumah saat BMH menawarkan programnya.

b. Tiba-tiba semangat saat bertugas dalam penggalangan dana infaq maupun waktu penyalurannya menurun, hal ini biasanya karena faktor fisik, seperti lelah, dan alam, seperti dalam bertugas kehujanan dan kepanasan

c. Diutarakan oleh Bapak Humam, Manager pendayagunaan secara umum kendala yang dihadapi adalah terkait dengan laporan infaq yang telah terpakai, baik itu laporan keuangan maupun laporan lainnya seperti laporan terselenggaranya program-program, laporan terkait dokumentasi-dokumentasi, maupun pelaporan bukti transaksi (Sumber: Hasil Wawancara).

d. Diutarakan juga oleh divisi MARKOM, Bapak Sudarman, pernah terjadi beberapa donatur rutin dan donatur untuk dana beasiswa

yang merupakan pemasukan dana untuk dana infaq umum dan khusus tidak lagi mennyalurkan dananya ke BMH.

4.2.3 Langkah-langkah BMH Cabang Malang Dalam Mengantisipasi Kendala Yang Dihadapi

Dalam menyikapi dan mengantisipasi kendala yang dihadapi dari BMH melakukan beberapa cara seperti dalam hal:

a. Mendapat sambutan yang kurang baik oleh pemilik rumah, mereka menyikapinya dengan beristigfar, dan mereka selalu berfikir positif bahwa orang tersebut berkelakuan seperti itu karena mereka belum mengenal BMH, dan untuk mengantisipasi agar hal serupa tidak terulang sebelum datang ke rumah calon donatur, pihak BMH sudah mempunyai data-data dan informasi tentang calon donaturnya, yang didapat dari pihak tertentu yang bisa dipercaya, dengan bekal data, dan informasi tersebut BMH dapat menyiapkan cara atau metode dalam menyampaikan maksud kedatangannya dan dapat meminimalkan kejadian serupa.

b. Tiba-tiba semangat berkurang, agar para karyawan bersemangat kembali, BMH setiap satu bulan sekali mendatangkan motivator, dan setiap karyawan diminta mengeluarkan pendapat, dan hal-hal apa saja yang membuat semangat mereka kendur, dan dalam acara ini juga sebagai *moment* saling tukar pengalaman dan saling

membantu antar divisi yang lain. Diharapkan dengan mendatang motivator dapat membangkitkan semangat para pegawai kembali untuk bekerja menggalang dana dan menyalurkan dana infaq.

c. Dalam hal laporan keuangan yang bermasalah, BMH menawarkan jalan keluar yaitu dengan menyeragamkan bentuk maupun format laporan keuangan setiap wilayah, hal ini di maksudkan untuk memudahkan kedua pihak dalam pelaporan dan pengecekannya, serta dapat memahami dengan mudah berapa pemasukan dan pengeluaran dari infaq.

d. Untuk menyikapi berhentinya para donatur rutin menyalurkan dananya ke BMH, pihak BMH tidak berdiam diri saja, tetapi dari BMH mendatangi donatur tersebut dan menanyakan alasan mereka berhenti menjadi donatur rutin, apakah karena alasan keuangan mereka yang mulai menipis atau karena mereka tidak lagi menetap di Malang, dan sebagian besar mengakui alasan mereka berhenti karena para donatur tidak lagi menetap dimalang, disini BMH menjalankan perannya yaitu dengan menjelaskan tentang keberadaan BMH tidak hanya didaerah Malang saja, sehingga mereka meskipun berhenti menjadi donatur rutin di BMH cabang Malang dengan penjelasan tersebut diharapkan mereka menjadi donatur di BMH cabang lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari paparan data yang didapat oleh peneliti dan dari pembahasan tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen infaq secara sektoral di BMH cabang Malang, menganalisis kendala yang dihadapi dan menganalisis langkah-langkah solusinya, dapat disimpulkan bahwa sebagai LAZNAS, BMH cabang Malang menerapkan manajemen yang:

1. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (akhlakul karimah).
2. Manajemen terbuka.
3. Manajemen yang demokratis.
4. Manajemen berdasarkan ilmiah.
5. Manajemen berdasarkan tolong-menolong (ta'awun).
6. Manajemen berdasarkan perdamaian.

Dengan memiliki ciri manajemen seperti ini manajemen infaq di BMH cabang Malang berjalan dengan baik, seperti pada perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan

1. *Planning*

Planning yang dibuat dan di jalankan sesuai dengan tujuan organisasi seperti:

c. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada yang berhak meenrimanya.

d. Menggali berbagai potensi umat untuk diberdayakan guna mengatasi berbagai problematika umat sebagai bentuk kepedulian sesama muslim

Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan. Perencanaan merupakan kebutuhan setiap Divisi sebelum menjalankan tugasnya, perencanaan juga dibuat dalam jangka pendek (harian dan mingguan) dan jangka panjang (bulanan, dan tahunan).

2. *Organizing*

Pengorganisasian dan pengelompokkan yang dijalankan seperti mengelompokkan jenis infaq khusus dan infaq umum agar dapat tersalurkan dengan baik ke berbagai sector, dan untuk membantu penyaluran tersebut agar merata BMH cabang Malang membentuk KPM3 (Konsorsium Pemberdayaan Masyarakat Muslim Malang) yang beranggotan 2 orang tiap wilayahnya.

3. *Actuating*

Untuk menjalankan perencanaan yang telah dibuat, agar segenap jajaran yang ada di BMH Malang baik itu para Manajer maupun karyawannya bekerja dengan baik dan solid, BMH menerapkan motivasi berupa *reward* bagi karyawan yang mendapatkan dana infaq sesuai dengan target atau melebihi target dan *punishment* bagi karyawan yang belum bisa mendapatkan dana infaq sesuai dengan target, menjaga komunikasi yang baik antar divisi, kepada para donaturnya dan masyarakat sekitarnya, yang berguna sebagai salah satu cara menjaga para donatunya.

4. *Controlling*

Setelah merencanakan, mengorganisasikan, dan menjalankan beberapa rencana yang telah dibuat, BMH melakukan pengawasan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan dengan bantuan dari pihak lain juga dilakukan seperti pengawasan yang di lakukan oleh KPM3 dalam menyalurkan dana infaq ksusus dan melaporkan segala sesuatunya yang terjadi kepada BMH cabang Malang. Di BMH pengawasan yang ditanamkan adalah pengawasan dari diri sendiri, karena dengan demikian pengawasan dari luar dengan sendirinya akan ada.

Adapun kendala yang dihadapi BMH dalam manajemen infaq secara sektoral adalah:

1. Mendapat sambutan yang kurang baik dari calon donatur, saat memperkenalkan BMH dan penggalangan dana infaq.
2. Para karyawan tidak semangat lagi menjalankan tugasnya, sehingga jika biarkan akan mengurangi pemasukan dana infaq ke BMH.
3. Para koordinator kesulitan dalam melaporkan pengeluaran dana infaq
4. Berhentinya donatur menyalurkan dana infaqnya kepada BMH cabang Malang.

Dari kendala tersebut berikut adalah langkah BMH mengantisipasinya, yaitu:

1. Agar tidak mendapat sambutan yang sama untuk hari berikutnya, jauh hari sebelum ke rumah calon donatur BMH sudah memiliki data dan informasi tentang calon donaturnya sehingga akan dengan mudah mempersiapkan diri dalam memeperkenalkan BMH dan menggalang dana.
2. Agar semangat bekerja para karyawannya kembali, BMH mendatang motivator, mengadakan sharing terkait dengan mengapa semangat bekerja mereka berkurang, sehingga dengan mendatangkan motivator dapat membangun semangat mereka lagi untuk lebih giat bekerja.

3. Untuk mengatasi kesulitan dalam hal laporan keuangan, BMH menerapkan penyeragaman bentuk laporan keuangan ditiap daerah koordinator, sehingga dapat memudahkan kedua belah pihak.

4. Untuk mengatasi donatur yang berhenti, BMH melakukan kunjungan ke rumah atau kantor donatur tersebut dan menanyakan alasan berhenti menjadi donatur, jika mereka berhenti karena tidak bertempat tinggal didaerah Malang lagi, maka BMH akan menyarankan donaur tersebut untuk menjadi donatur BMHdi wilayah luar Malang, itu pun jika mereka menyetujuinya.

5.2 Saran

Sebagai masukan dari peneliti sehubungan dengan manajemen infaq secara sektoral di BMH yaitu:

1. Terkait dengan pemeliharaan jumlah donatur hendaknya BMH mengagendakan pertemuan untuk para donaturnya.

2. Saran diluar manajemen infaq secara sektoral, agar ekonomi kaum dhuafa lebih terangkat hendaknya BMH cabang Malang memperbanyak lagi jumlah orang yang mendapat bantuan modal.

3. Bagi peneliti mendatang agar menambah atau memadukan jenis penelitian yang dipakai yaitu selain kualitatif juga menggunakan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barry, M. Dahlan, dan Lya Sofyan Yacub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press.

Al-Bugha, Mushthafa. 1987. Nuzhatul Muttaqin: Syarhun Riyadush Shalihin. Cet. Ke 15. Beirut, Muassasah Ar-Risalah. Ibnu Sunarto dan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (penterjemah). 2005. Nuzhatul Muttaqin-Syarhun Riyadush Shalihin, Cet. 1, Jakarta: Robbani Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendi, Ek. Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berrdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

El-Bantanie, M. Syafe'ie. 2009. *Zakat Infaq dan Sedekah*. Bandung: Salamadani.

Handoyo, Reko. 2009. *Konsultan Feasibility Study, Bisnis Plan, Manajemen Ritel, Change Management, Akuntansi Dan Keuangan.* Www.yahoo.co.id. 05 Maret 2010.

Hasan, M. Ali. 2006. *Zakat dan Infaq*. Jakarta: Prenada Media Group.

Hafidhuddin, Didin. Dan Hendri Tanjung. 2005. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek.* Jakarta: Gema Insani.

Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi. 2003. *Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibn Al-Khaththab.* Cet. I. Jeddah, Saudi Arabia. Dar Al-Andalus Al-Khadra'. Solian Zamakhsyari, H. Asmuni (penterjemah). 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab.* Cetakan pertama. Jakarta: KHALIFA (Pustaka Al-Kautsar Grup).

Koentjaraningrat. 1991. *Metode Wawancara*. Jakarta: Gramedia.

Muhammad, Sahri. 2006. *Mekanisme Zakat dan Permodalan Masyarakat Miskin*. Malang: Bahtera Press.

Nawawi, Imam. 2005. Nuzhatul Muttaqin, Jilid 1, Beirut, Muassasah Ar-Risalah, Muhil dan Farid (penterjemah). 2007. Syarah dan Terjemah Riyadush Shalihin, Cetakan Ketiga, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

Nii'matur Rosyidah, Ana.2009. *Analisis Penyaluran Dana Hibah dan Infak pada Usaha Mikro*. Skripsi. Malang: FE-UIN.

Qardhawi, Yusuf. 2001. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.

_____. 2002. *Fikih Prioritas*. Jakarta: Gema Insani Press.

Rahman, Afzalur. 1995. Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.

_____JIlid 2. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.

Soeratno, dan Lincoln Arsyad. 1993. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Suyitno dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Usman, Husaini. Akbar, Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijajakusuma, M. Karebet, dan M. Ismail Yusanto.2002. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan.

Www.wikipedia.co.id. 31 Januari 2010

L

A

M

P

I

R

A

N

BIODATA DIRI

A. Data Pribadi

1. Nama : Mida Kusuma Wardani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Lombok Barat, 20 Desember 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : JL. Tanjung-Bayan, Jenggala, Tanaq Song Daya, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB)
5. Telepon & HP : (0341) 461213, 085 755 473 470
6. E-mail : damni_da@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : SDN 1 JENGGALA, Lombok Utara, NTB, Tahun 1994-2000

SLTP : SLTPN 1 TANJUNG, Lombok Utara, NTB,Tahun 2000-2003

SLTA : MAN 1 MALANG, Malang, Jawa Timur, Tahun 2003-2006

PG : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Jawa Timur, Tahun 2006-2010

C. Riwayat Pendidikan Non Formal (Seminar, Kursus dan Pelatihan)

Seminar : Seminar kewirausahaan "Bintang Wirausaha Muda Mandiri" Malang 23 Juni Tahun 2009

Kursus : Kursus Bahasa Inggris, di UM, Malang, Tahun 2009

Pelatihan :

1. Pelatihan Pendidikan Entrepreneurship "Seni Mengajarkan Kontrak Uang Saku" Linear Data Management, Malang, 8 Februari, Tahun 2009

2. Pelatihan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), Malang, 18-19 November, Tahun 2008
3. Pelatihan Investasi Saham Syari'ah, Malang 17 Juni, Tahun 2009
4. Pelatihan Pasar Modal, IDX, PT. Bursa Efek Indonesia, Surabaya, 6-7 Juli 2009

D. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi SESCOM (Sharia Economic Student Community), Jabatan Bendahara periode 2007-2008.

Malang, 12 April 2010

Penulis,

Mida Kusuma Wardani

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AkX/S1/II/2010
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile: ekonomi (0341) 558881
http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mida Kusuma Wardani
NIM/Jurusan : 06610079/ Manajemen
Pembimbing : H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA
Judul Skripsi : Manajemen Infaq Secara Sektoral Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan Pembimbing
1.	18 Januari 2010	Proposal	1
2.	29 Januari 2010	Revisi Proposal	2
3.	9 Februari 2010	Revisi Proposal	3
4.	16 Februari 2010	Revisi Proposal	4
5.	18 Februari 2010	Acc Proposal	5
6.	2 Maret 2010	Seminar	6
7.	9 Maret 2010	BAB I, II, III	7
8.	15 Maret 2010	Acc BAB I, II, III	8
9.	19 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV	9
10.	20 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	10
11	25 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	11
12	27 Maret 2010	Acc Keseluruhan	12

Malang, 27 Maret 2010
Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Jl. Raya Sengakaling 243

Profit & Loss Statement

January 2006 through December 2006

22/03/2010
13:21:39

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
4-0000	SUMBER DANA				
4-1000	Penerimaan Zakat				
4-1100	Penerimaan Zakat Ramadhan	Rp51.704.000,00	6,9%	Rp51.704.000,00	6,9%
4-1200	Penerimaan Zakat Rutin	Rp21.212.350,00	2,8%	Rp21.212.350,00	2,8%
4-1300	Penerimaan Zakat Insidental	Rp20.179.144,13	2,7%	Rp20.179.144,13	2,7%
4-1500	Penerimaan Zakat Fitroh	Rp2.557.500,00	0,3%	Rp2.557.500,00	0,3%
	Total Penerimaan Zakat	Rp95.652.994,13	12,8%	Rp95.652.994,13	12,8%
4-2000	Penerimaan Infaq Shadaqah				
4-2100	Penerimaan Infaq Ramadhan	Rp18.616.500,00	2,5%	Rp18.616.500,00	2,5%
4-2200	Penerimaan Infaq Rutin	p267.565.100,00	35,7%	p267.565.100,00	35,7%
4-2300	Penerimaan Infaq Insidental	Rp38.518.600,00	5,1%	Rp38.518.600,00	5,1%
4-2400	Penerimaan Infaq Kotak Infaq	Rp13.284.200,00	1,8%	Rp13.284.200,00	1,8%
4-2500	Penerimaan Piutang Infaq	Rp15.366.000,00	2,0%	Rp15.366.000,00	2,0%
	Total Penerimaan Infaq Shadaqah	p353.350.400,00	47,1%	p353.350.400,00	47,1%
4-3000	Penerimaan Dana Khusus				
4-3100	Penerimaan Donatur Beasiswa	Rp69.379.000,00	9,3%	Rp69.379.000,00	9,3%
4-3200	Penerimaan Dana Kemanusiaan	Rp18.424.100,00	2,5%	Rp18.424.100,00	2,5%
4-3300	Penerimaan Dana Qurban	Rp130.000,00	0,0%	Rp130.000,00	0,0%
4-3400	Waqof PPAS Putri Romadhon	p103.125.000,00	13,8%	p103.125.000,00	13,8%
4-3500	Penerimaan Dana Hibah Ternak	Rp8.540.000,00	1,1%	Rp8.540.000,00	1,1%
4-3700	Penerimaan Waqof PPAS Putri	Rp47.595.000,00	6,3%	Rp47.595.000,00	6,3%
4-3800	Penerimaan Fidyah	Rp2.372.500,00	0,3%	Rp2.372.500,00	0,3%
4-3900	Penerimaan Dana Ta'jil	Rp1.170.000,00	0,2%	Rp1.170.000,00	0,2%
	Total Penerimaan Dana Khusus	p250.735.600,00	33,4%	p250.735.600,00	33,4%
4-5000	Penerimaan Dana Pengelola				
4-5100	Penerimaan Hasil Investasi	Rp2.333.250,00	0,3%	Rp2.333.250,00	0,3%
4-5400	Penerimaan Piutang Pengelola	Rp34.042.518,00	4,5%	Rp34.042.518,00	4,5%
4-5500	*Bagi Hasil Bank Syariah*	*Rp206.115,63*	*0,0%*	*Rp206.115,63*	*0,0%*
4-5600	Pinjaman Dari pihak Ketiga	Rp13.000.000,00	1,7%	Rp13.000.000,00	1,7%
	Total Penerimaan Dana Pengelola	Rp49.581.883,63	6,6%	Rp49.581.883,63	6,6%
4-6000	Penerimaan Dana Non Syari'ah				
4-6100	Bunga Bank Konvensional	Rp488.837,96	0,1%	Rp488.837,96	0,1%
	Total SUMBER DANA	p749.809.715,72	100,0%	p749.809.715,72	100,0%
5-0000	PENGGUNAAN DANA				
5-1000	Program Pendidikan				
5-1100	Subsidi LPIA PUTRA	Rp46.000.000,00	6,1%	Rp46.000.000,00	6,1%
5-1200	Beasiswa LPIA PUTRA	Rp9.942.500,00	1,3%	Rp9.942.500,00	1,3%
	Total Program Pendidikan	Rp55.942.500,00	7,5%	Rp55.942.500,00	7,5%
5-2000	Program Dakwah				
5-2100	Penerbitan Buletin	Rp40.500.000,00	5,4%	Rp40.500.000,00	5,4%
5-2200	Majalah Gratis	Rp2.870.000,00	0,4%	Rp2.870.000,00	0,4%
5-2300	Majelis Ta'lim	Rp1.102.350,00	0,1%	Rp1.102.350,00	0,1%
5-2400	DPD	Rp15.447.400,00	2,1%	Rp15.447.400,00	2,1%
5-2500	Mushida	Rp7.030.000,00	0,9%	Rp7.030.000,00	0,9%
5-2600	BMH Pusat	Rp22.257.200,00	3,0%	Rp22.257.200,00	3,0%
5-2700	DPW	Rp6.820.400,00	0,9%	Rp6.820.400,00	0,9%
5-2900	Publikasi Da'wah	Rp11.347.000,00	1,5%	Rp11.347.000,00	1,5%
	Total Program Dakwah	p107.374.350,00	14,3%	p107.374.350,00	14,3%
5-3000	Program Sosial				
5-3100	Beasiswa Pendidikan Dhuafa	Rp60.700.000,00	8,1%	Rp60.700.000,00	8,1%
5-3200	Subsidi PPASA PUTRI	Rp83.667.000,00	11,2%	Rp83.667.000,00	11,2%
5-3400	Pengembangan PPASA PUTRI	Rp21.535.000,00	2,9%	Rp21.535.000,00	2,9%
5-3500	BDI (Buka Dinanti)	Rp2.731.500,00	0,4%	Rp2.731.500,00	0,4%
5-3600	BBM (Bersih-Bersih Masjid)	Rp591.800,00	0,1%	Rp591.800,00	0,1%
5-4000	Program Ekonomi				
5-4200	Piutang Pada Pihak Ketiga	Rp51.818.500,00	6,9%	Rp51.818.500,00	6,9%
5-4300	Pengembalian Pinjaman	Rp19.500.000,00	2,6%	Rp19.500.000,00	2,6%
	Total Program Ekonomi	Rp71.318.500,00	9,5%	Rp71.318.500,00	9,5%
5-5000	Program Khusus				
5-5100	Program Kemanusiaan	Rp19.187.450,00	2,6%	Rp19.187.450,00	2,6%
5-5200	Penyaluran Kurban	Rp1.280.500,00	0,2%	Rp1.280.500,00	0,2%
5-5300	Waqof PPASA PUTRI	p141.147.300,00	18,8%	p141.147.300,00	18,8%
	Total Program Khusus	p161.615.250,00	21,6%	p161.615.250,00	21,6%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Profit & Loss Statement

January 2006 through December 2006

22/03/2010
13:21:39

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
	Total PENGGUNAAN DANA	p565.475.900,00	75,4%	p565.475.900,00	75,4%
	Gross Profit	p184.333.815,72	24,6%	p184.333.815,72	24,6%
6-0000	BIAYA OPERASIONAL				
6-1000	Program Umum (Pimpinan)				
6-1100	Rakernas	Rp1.332.000,00	0,2%	Rp1.332.000,00	0,2%
6-1300	Rakerda	Rp2.128.300,00	0,3%	Rp2.128.300,00	0,3%
6-1400	Pelatihan-pelatihan	Rp1.208.000,00	0,2%	Rp1.208.000,00	0,2%
6-1500	Pembinaan Karyawan	Rp488.700,00	0,1%	Rp488.700,00	0,1%
6-1600	Transfortasi	Rp1.404.000,00	0,2%	Rp1.404.000,00	0,2%
	Total Program Umum (Pimpinan)	Rp6.561.000,00	0,9%	Rp6.561.000,00	0,9%
6-2000	Kesejahteraan Pegawai				
6-2100	Gaji + THR	Rp64.179.000,00	8,6%	Rp64.179.000,00	8,6%
	Total Kesejahteraan Pegawai	Rp64.179.000,00	8,6%	Rp64.179.000,00	8,6%
6-3000	Program Divisi Kantor				
6-3100	Administrasi dan ATK	Rp4.587.650,00	0,6%	Rp4.587.650,00	0,6%
6-3200	Rekening Listrik	Rp865.800,00	0,1%	Rp865.800,00	0,1%
6-3300	Rekening Telepon (+ internet)	Rp7.006.500,00	0,9%	Rp7.006.500,00	0,9%
6-3400	Kerumahtanggaan Kantor	Rp4.418.700,00	0,6%	Rp4.418.700,00	0,6%
6-3500	Transportasi	Rp837.000,00	0,1%	Rp837.000,00	0,1%
6-3510	Rekening Air	Rp300.000,00	0,0%	Rp300.000,00	0,0%
6-3520	Langganan Koran	Rp792.000,00	0,1%	Rp792.000,00	0,1%
6-3530	Inventaris Kantor	Rp14.353.000,00	1,9%	Rp14.353.000,00	1,9%
6-3540	Sewa Kantor Dibayar Di Muka	Rp9.000.000,00	1,2%	Rp9.000.000,00	1,2%
	Total Program Divisi Kantor	Rp42.160.650,00	5,6%	Rp42.160.650,00	5,6%
6-4000	Program Div. Penghimpunan				
6-4100	Opr. Penghimpunan	Rp13.387.400,00	1,8%	Rp13.387.400,00	1,8%
6-4200	Sarana Pengembangan	Rp614.400,00	0,1%	Rp614.400,00	0,1%
6-4400	Insentif Pengembangan	Rp10.500,00	0,0%	Rp10.500,00	0,0%
6-4500	Pengadaan dan Perawatan Kotak	Rp55.000,00	0,0%	Rp55.000,00	0,0%
6-4600	Fundrising	Rp6.391.200,00	0,9%	Rp6.391.200,00	0,9%
	Total Program Div. Penghimpunan	Rp20.458.500,00	2,7%	Rp20.458.500,00	2,7%
6-5000	Program Div. Humas				
6-5100	Operasional Humas	Rp1.755.000,00	0,2%	Rp1.755.000,00	0,2%
6-5400	Layanan Donatur	Rp1.163.300,00	0,2%	Rp1.163.300,00	0,2%
6-5700	Silaturahmi Donatur	Rp50.000,00	0,0%	Rp50.000,00	0,0%
6-5800	Publikasi/Iklan	Rp150.000,00	0,0%	Rp150.000,00	0,0%
	Total Program Div. Humas	Rp3.118.300,00	0,4%	Rp3.118.300,00	0,4%
6-7000	Adm. Bank				
6-7100	Andministrasi Bank Syariah	Rp257.624,00	0,0%	Rp257.624,00	0,0%
6-7200	Administrasi Bank Konvensional	Rp953.004,75	0,1%	Rp953.004,75	0,1%
6-8000	Operasional Romadhon				
6-8100	Biaya Operasional Romadhon	Rp14.303.100,00	1,9%	Rp14.303.100,00	1,9%
	Total BIAYA OPERASIONAL	p151.991.178,75	20,3%	p151.991.178,75	20,3%
	Net Profit/(Loss)	Rp32.342.636,97	4,3%	Rp32.342.636,97	4,3%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Jl. Raya Sidomakmur No. 15
Sengkaling Dau

Profit & Loss Statement

January 2007 through December 2007

22/03/2010
13:25:22

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
4-0000	SUMBER DANA				
4-1000	Penerimaan Zakat				
4-1200	Penerimaan Zakat Rutin	Rp45.123.150,00	3,5%	Rp45.123.150,00	3,5%
4-1300	Penerimaan Zakat Insidental	Rp76.530.618,00	6,0%	Rp76.530.618,00	6,0%
4-1500	Penerimaan Zakat Fitroh	Rp3.881.500,00	0,3%	Rp3.881.500,00	0,3%
	Total Penerimaan Zakat	p125.535.268,00	9,8%	p125.535.268,00	9,8%
4-2000	Penerimaan Infaq Shadaqah				
4-2200	Penerimaan Infaq Rutin	p340.845.200,00	26,7%	p340.845.200,00	26,7%
4-2300	Penerimaan Infaq Insidental	Rp76.477.100,00	6,0%	Rp76.477.100,00	6,0%
4-2400	Penerimaan Infaq Kotak	Rp53.665.550,00	4,2%	Rp53.665.550,00	4,2%
4-2500	Penerimaan Piutang Infaq	Rp6.300.000,00	0,5%	Rp6.300.000,00	0,5%
	Total Penerimaan Infaq Shadaqah	p477.287.850,00	37,3%	p477.287.850,00	37,3%
4-3000	Penerimaan Dana Khusus				
4-3100	Penerimaan Donatur Beasiswa	p109.825.000,00	8,6%	p109.825.000,00	8,6%
4-3200	Penerimaan Dana Kemanusiaan	Rp16.455.000,00	1,3%	Rp16.455.000,00	1,3%
4-3300	Penerimaan Dana KBN	p158.850.000,00	12,4%	p158.850.000,00	12,4%
4-3500	Penerimaan Dana Hibah Ternak	Rp6.150.000,00	0,5%	Rp6.150.000,00	0,5%
4-3700	Penerimaan Waqof PPAS Putri	p168.178.818,00	13,2%	p168.178.818,00	13,2%
4-3800	Penerimaan Fidyah	Rp2.970.000,00	0,2%	Rp2.970.000,00	0,2%
4-3900	Penerimaan Dana Ta'jil	Rp1.345.000,00	0,1%	Rp1.345.000,00	0,1%
	Total Penerimaan Dana Khusus	p463.773.818,00	36,3%	p463.773.818,00	36,3%
4-5000	Penerimaan Dana Pengelola				
4-5400	Penerimaan Piutang Pengelola	Rp26.650.000,00	2,1%	Rp26.650.000,00	2,1%
4-5500	Bagi Hasil Bank Syariah	Rp177.305,00	0,0%	Rp177.305,00	0,0%
4-5600	Pinjaman Dari Pihak ketiga	p184.288.100,00	14,4%	p184.288.100,00	14,4%
	Total Penerimaan Dana Pengelola	p211.115.405,00	16,5%	p211.115.405,00	16,5%
4-6000	Penerimaan Dana Non Syariah				
4-6100	Bunga Bank Konvensional	Rp426.808,16	0,0%	Rp426.808,16	0,0%
	Total SUMBER DANA	p1.278.139.149,1	100,0%	p1.278.139.149,1	100,0%
5-0000	PENGGUNAAN DANA				
5-1000	Program Pendidikan				
5-1100	Subsidi LPI Arrahamah Putra	Rp12.000.000,00	0,9%	Rp12.000.000,00	0,9%
5-1200	Beasiswa Arrahamah Putra	Rp1.340.000,00	0,1%	Rp1.340.000,00	0,1%
	Total Program Pendidikan	Rp13.340.000,00	1,0%	Rp13.340.000,00	1,0%
5-2000	Program Dakwah				
5-2100	Penerbitan Buletin	Rp41.300.000,00	3,2%	Rp41.300.000,00	3,2%
5-2200	Majalah Gratis	Rp3.681.200,00	0,3%	Rp3.681.200,00	0,3%
5-2300	Majelis Ta'lim	Rp37.600,00	0,0%	Rp37.600,00	0,0%
5-2400	Operasional DPD	Rp8.050.000,00	0,6%	Rp8.050.000,00	0,6%
5-2500	Operasional Mushida	Rp6.000.000,00	0,5%	Rp6.000.000,00	0,5%
5-2600	Pendayagunaan Via Pusat	Rp27.792.000,00	2,2%	Rp27.792.000,00	2,2%
5-2700	DPW	Rp6.000.000,00	0,5%	Rp6.000.000,00	0,5%
5-2900	Kegiatan Da'wah	Rp33.433.450,00	2,6%	Rp33.433.450,00	2,6%
	Total Program Dakwah	p126.294.250,00	9,9%	p126.294.250,00	9,9%
5-3000	Program Sosial				
5-3100	Beasiswa Pendidikan Dhuafa	Rp90.912.000,00	7,1%	Rp90.912.000,00	7,1%
5-3200	Subsidi PPAS Putri	Rp53.375.000,00	4,2%	Rp53.375.000,00	4,2%
5-3400	Pengembangan PPASA Putri	Rp42.598.300,00	3,3%	Rp42.598.300,00	3,3%
5-3500	BDI (Buka Dinanti)	Rp440.000,00	0,0%	Rp440.000,00	0,0%
5-3600	BBM (Bersih-Bersih Masjid)	Rp250.000,00	0,0%	Rp250.000,00	0,0%
5-3700	Beaiswa dan Subsidi Baru				
5-3710	Beasiwa Kader SMP Putri	Rp19.600.000,00	1,5%	Rp19.600.000,00	1,5%
5-3711	Subsidi Play Group	Rp1.320.000,00	0,1%	Rp1.320.000,00	0,1%
5-3712	Subsidi TK	Rp3.120.000,00	0,2%	Rp3.120.000,00	0,2%
5-3713	Subsidi SD	Rp2.175.000,00	0,2%	Rp2.175.000,00	0,2%
	Total Program Sosial	p213.790.300,00	16,7%	p213.790.300,00	16,7%
5-4000	Hutang Piutang				
5-4200	Piutang Pada Pihak Ketiga	Rp16.953.200,00	1,3%	Rp16.953.200,00	1,3%
5-4300	Pengembalian Pinjaman	Rp84.875.000,00	6,6%	Rp84.875.000,00	6,6%
	Total Hutang Piutang	p101.828.200,00	8,0%	p101.828.200,00	8,0%
5-5000	Program Khusus				
5-5100	Program Kemanusiaan	Rp24.698.550,00	1,9%	Rp24.698.550,00	1,9%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Profit & Loss Statement

January 2007 through December 2007

22/03/2010
13:25:22

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
5-5200	Penyaluran Kurban	p158.850.000,00	12,4%	p158.850.000,00	12,4%
5-5300	Waqaf PPAS Ar-Rohmah Putri	p152.858.100,00	12,0%	p152.858.100,00	12,0%
5-5500	Fidyah	Rp800.000,00	0,1%	Rp800.000,00	0,1%
5-5600	Fitroh	Rp3.705.000,00	0,3%	Rp3.705.000,00	0,3%
	Total Program Khusus	p340.911.650,00	26,7%	p340.911.650,00	26,7%
	Total PENGGUNAAN DANA	p796.164.400,00	62,3%	p796.164.400,00	62,3%
	Gross Profit	p481.974.749,16	37,7%	p481.974.749,16	37,7%
6-0000	BIAYA OPERASIONAL				
6-1000	Program Umum (Pimpinan)				
6-1100	Rakernas - Rakornas	Rp357.700,00	0,0%	Rp357.700,00	0,0%
6-1200	Rakerwil	Rp350.000,00	0,0%	Rp350.000,00	0,0%
6-1300	Rakerda	Rp1.419.500,00	0,1%	Rp1.419.500,00	0,1%
6-1400	Pelatihan-pelatihan	Rp1.059.000,00	0,1%	Rp1.059.000,00	0,1%
6-1500	Pembinaan Karyawan	Rp1.699.250,00	0,1%	Rp1.699.250,00	0,1%
6-1600	Transfortasi	Rp1.053.000,00	0,1%	Rp1.053.000,00	0,1%
	Total Program Umum (Pimpinan)	Rp5.938.450,00	0,5%	Rp5.938.450,00	0,5%
6-2000	Kesejahteraan Pegawai				
6-2100	G a j i dan T H R	Rp83.578.150,00	6,5%	Rp83.578.150,00	6,5%
	Total Kesejahteraan Pegawai	Rp83.578.150,00	6,5%	Rp83.578.150,00	6,5%
6-3000	Program Divisi Kantor				
6-3100	Administrasi dan ATK	Rp8.537.750,00	0,7%	Rp8.537.750,00	0,7%
6-3200	Rekening Listrik	Rp1.178.050,00	0,1%	Rp1.178.050,00	0,1%
6-3300	Rekening Telepon (+ internet)	Rp11.244.050,00	0,9%	Rp11.244.050,00	0,9%
6-3400	Kerumahtanggaan Kantor	Rp8.443.800,00	0,7%	Rp8.443.800,00	0,7%
6-3500	Transportasi	Rp3.346.500,00	0,3%	Rp3.346.500,00	0,3%
6-3510	Rekening Air	Rp100.000,00	0,0%	Rp100.000,00	0,0%
6-3520	Langganan Koran	Rp852.000,00	0,1%	Rp852.000,00	0,1%
6-3530	Inventaris Kantor	p246.342.850,00	19,3%	p246.342.850,00	19,3%
	Total Program Divisi Kantor	p280.045.000,00	21,9%	p280.045.000,00	21,9%
6-4000	Program Div. Penghimpunan				
6-4100	Operasional Penghimpuna	Rp15.575.500,00	1,2%	Rp15.575.500,00	1,2%
6-4200	Sarana Pengembangan	Rp1.513.800,00	0,1%	Rp1.513.800,00	0,1%
6-4500	Pengadaan dan Perawatan Kota	Rp24.036.250,00	1,9%	Rp24.036.250,00	1,9%
6-4600	Fundrising	Rp9.968.200,00	0,8%	Rp9.968.200,00	0,8%
	Total Program Div. Penghimpunan	Rp51.093.750,00	4,0%	Rp51.093.750,00	4,0%
6-5000	Program Div. Humas				
6-5100	Operasional Humas	Rp1.404.000,00	0,1%	Rp1.404.000,00	0,1%
6-5400	Layanan Donatur	Rp2.675.500,00	0,2%	Rp2.675.500,00	0,2%
6-5700	Silaturahmi Donatur	Rp63.000,00	0,0%	Rp63.000,00	0,0%
6-5800	Publikasi/Iklan	Rp693.750,00	0,1%	Rp693.750,00	0,1%
	Total Program Div. Humas	Rp4.836.250,00	0,4%	Rp4.836.250,00	0,4%
6-7000	Adm. Bank				
6-7100	Andministrasi Bank Syariah	Rp148.000,00	0,0%	Rp148.000,00	0,0%
6-7200	Administrasi Bank Konvensional	Rp1.456.039,48	0,1%	Rp1.456.039,48	0,1%
6-8000	Operasional Romadhon				
6-8100	Biaya Operasional romadhon	Rp21.846.050,00	1,7%	Rp21.846.050,00	1,7%
	Total BIAYA OPERASIONAL	p448.941.689,48	35,1%	p448.941.689,48	35,1%
	Net Profit/(Loss)	Rp33.033.059,68	2,6%	Rp33.033.059,68	2,6%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Jl. Raya Sidomakmur No. 15
Sengkaling Dau

Profit & Loss Statement

January 2008 through December 2008

07/01/2008
13:34:32

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
4-0000	SUMBER DANA				
4-1000	Penerimaan Zakat				
4-1200	Penerimaan Zakat Rutin	Rp73.087.382,00	5,0%	Rp73.087.382,00	5,0%
4-1300	Penerimaan Zakat Insidental	p108.917.200,00	7,5%	p108.917.200,00	7,5%
4-1500	Penerimaan Zakat Fitroh	Rp15.677.000,00	1,1%	Rp15.677.000,00	1,1%
	Total Penerimaan Zakat	p197.681.582,00	13,5%	p197.681.582,00	13,5%
4-2000	Penerimaan Infaq Shadaqah				
4-2200	Penerimaan Infaq Rutin	p409.834.068,00	28,0%	p409.834.068,00	28,0%
4-2300	Penerimaan Infaq Insidental	p130.967.346,00	9,0%	p130.967.346,00	9,0%
4-2400	Penerimaan Infaq Kotak	Rp83.292.050,00	5,7%	Rp83.292.050,00	5,7%
	Total Penerimaan Infaq Shadaqah	p624.093.464,00	42,7%	p624.093.464,00	42,7%
4-3000	Penerimaan Dana Khusus				
4-3100	Penerimaan Donatur Beasiswa	p117.229.000,00	8,0%	p117.229.000,00	8,0%
4-3200	Penerimaan Dana Kemanusiaan	Rp58.131.800,00	4,0%	Rp58.131.800,00	4,0%
4-3300	Penerimaan Dana KBN	p199.420.000,00	13,6%	p199.420.000,00	13,6%
4-3500	Penerimaan Dana Hibah Ternak	Rp1.300.000,00	0,1%	Rp1.300.000,00	0,1%
4-3700	Penerimaan Waqof PPAS Putri	p170.768.000,00	11,7%	p170.768.000,00	11,7%
4-3800	Penerimaan Fidyah	Rp4.514.500,00	0,3%	Rp4.514.500,00	0,3%
4-3900	Penerimaan Dana Ta'jil	Rp1.937.500,00	0,1%	Rp1.937.500,00	0,1%
4-3910	Barang Layak Pakai & Sembako	Rp53.030.700,00	3,6%	Rp53.030.700,00	3,6%
	Total Penerimaan Dana Khusus	p606.331.500,00	41,5%	p606.331.500,00	41,5%
4-5000	Penerimaan Dana Pengelola				
4-5400	Penerimaan Piutang Pengelola	Rp22.167.000,00	1,5%	Rp22.167.000,00	1,5%
4-5500	Bagi Hasil Bank Syariah	Rp83.362,95	0,0%	Rp83.362,95	0,0%
4-5600	Pinjaman Dari Pihak ketiga	Rp11.000.000,00	0,8%	Rp11.000.000,00	0,8%
	Total Penerimaan Dana Pengelola	Rp33.250.362,95	2,3%	Rp33.250.362,95	2,3%
4-6000	Penerimaan Dana Non Syariah				
4-6100	Bunga Bank Konvensional	Rp362.002,11	0,0%	Rp362.002,11	0,0%
	Total SUMBER DANA	p1.461.718.911,0	100,0%	p1.461.718.911,0	100,0%
5-0000	PENGGUNAAN DANA				
5-1000	Program Pendidikan				
5-1100	Subsidi LPI Arrahamah Putra	Rp19.000.000,00	1,3%	Rp19.000.000,00	1,3%
5-1200	Beasiswa Arrahamah Putra	Rp1.005.000,00	0,1%	Rp1.005.000,00	0,1%
	Total Program Pendidikan	Rp20.005.000,00	1,4%	Rp20.005.000,00	1,4%
5-2000	Program Dakwah				
5-2100	Penerbitan Buletin	Rp62.176.000,00	4,3%	Rp62.176.000,00	4,3%
5-2200	Majalah Gratis	Rp5.136.000,00	0,4%	Rp5.136.000,00	0,4%
5-2400	Operasional DPD	Rp7.306.800,00	0,5%	Rp7.306.800,00	0,5%
5-2500	Operasional Mushida	Rp5.600.000,00	0,4%	Rp5.600.000,00	0,4%
5-2600	Pendayagunaan Via Pusat	Rp77.945.000,00	5,3%	Rp77.945.000,00	5,3%
5-2900	Kegiatan Da'wah	Rp46.580.500,00	3,2%	Rp46.580.500,00	3,2%
	Total Program Dakwah	p204.744.300,00	14,0%	p204.744.300,00	14,0%
5-3000	Program Sosial				
5-3100	Beasiswa Pendidikan Dhuafa	p132.246.650,00	9,0%	p132.246.650,00	9,0%
5-3200	Subsidi PPAS Putri	Rp42.120.000,00	2,9%	Rp42.120.000,00	2,9%
5-3400	Pengembangan PPASA Putri	Rp25.400.000,00	1,7%	Rp25.400.000,00	1,7%
5-3500	BDI (Buka Dinanti)	Rp2.584.800,00	0,2%	Rp2.584.800,00	0,2%
5-3700	Beaiswa dan Subsidi Baru				
5-3710	Beasiwa Kader SMP Putri	Rp47.040.000,00	3,2%	Rp47.040.000,00	3,2%
5-3711	Subsidi Play Group	Rp3.168.000,00	0,2%	Rp3.168.000,00	0,2%
5-3712	Subsidi TK	Rp7.488.000,00	0,5%	Rp7.488.000,00	0,5%
5-3713	Subsidi SD	Rp5.220.000,00	0,4%	Rp5.220.000,00	0,4%
5-3800	Barang Layak Pakai & Sembako	Rp62.228.700,00	4,3%	Rp62.228.700,00	4,3%
	Total Program Sosial	p327.496.150,00	22,4%	p327.496.150,00	22,4%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Profit & Loss Statement

January 2008 through December 2008

07/01/2008
13:34:32

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
5-4000	Hutang Piutang				
5-4100	Pemeberdayaan Ekonomi	Rp5.000.000,00	0,3%	Rp5.000.000,00	0,3%
5-4200	Piutang Pada Pihak Ketiga	Rp36.572.050,00	2,5%	Rp36.572.050,00	2,5%
5-4300	Pengembalian Pinjaman	p122.750.000,00	8,4%	p122.750.000,00	8,4%
	Total Hutang Piutang	p164.322.050,00	11,2%	p164.322.050,00	11,2%
5-5000	Program Khusus				
5-5100	Program Kemanusiaan	Rp43.452.500,00	3,0%	Rp43.452.500,00	3,0%
5-5200	Penyaluran Kurban	p199.420.000,00	13,6%	p199.420.000,00	13,6%
5-5300	Waqaf PPAS Ar-Rohmah Putri	Rp99.915.000,00	6,8%	Rp99.915.000,00	6,8%
5-5600	Fitroh	Rp14.832.500,00	1,0%	Rp14.832.500,00	1,0%
5-5700	Wakaf PPAS Ar-Rohmah Putra	Rp51.000.000,00	3,5%	Rp51.000.000,00	3,5%
	Total Program Khusus	p408.620.000,00	28,0%	p408.620.000,00	28,0%
	Total PENGGUNAAN DANA	p1.125.187.500,0	77,0%	p1.125.187.500,0	77,0%
	Gross Profit	p336.531.411,06	23,0%	p336.531.411,06	23,0%
6-0000	BIAYA OPERASIONAL				
6-1000	Program Umum (Pimpinan)				
6-1100	Rakernas - Rakornas	Rp5.318.400,00	0,4%	Rp5.318.400,00	0,4%
6-1200	Rakerwil	Rp200.000,00	0,0%	Rp200.000,00	0,0%
6-1300	Rakerda	Rp2.233.250,00	0,2%	Rp2.233.250,00	0,2%
6-1400	Pelatihan-pelatihan	Rp578.700,00	0,0%	Rp578.700,00	0,0%
6-1500	Pembinaan Karyawan	Rp220.000,00	0,0%	Rp220.000,00	0,0%
6-1600	Transfortasi	Rp1.404.000,00	0,1%	Rp1.404.000,00	0,1%
	Total Program Umum (Pimpinan)	Rp9.954.350,00	0,7%	Rp9.954.350,00	0,7%
6-2000	Kesejahteraan Pegawai				
6-2100	Maisyah dan T H R	p101.115.550,00	6,9%	p101.115.550,00	6,9%
	Total Kesejahteraan Pegawai	p101.115.550,00	6,9%	p101.115.550,00	6,9%
6-3000	Program Divisi Kantor				
6-3100	Administrasi dan ATK	Rp16.293.900,00	1,1%	Rp16.293.900,00	1,1%
6-3200	Rekening Listrik	Rp1.450.250,00	0,1%	Rp1.450.250,00	0,1%
6-3300	Rekening Telepon (+ internet)	Rp17.730.650,00	1,2%	Rp17.730.650,00	1,2%
6-3400	Kerumahtanggaan Kantor	Rp19.115.300,00	1,3%	Rp19.115.300,00	1,3%
6-3500	Transportasi	Rp4.212.000,00	0,3%	Rp4.212.000,00	0,3%
6-3520	Langganan Koran	Rp932.500,00	0,1%	Rp932.500,00	0,1%
6-3530	Inventaris Kantor	Rp27.791.500,00	1,9%	Rp27.791.500,00	1,9%
	Total Program Divisi Kantor	Rp87.526.100,00	6,0%	Rp87.526.100,00	6,0%
6-4000	Program Div. Penghimpunan				
6-4100	Operasional Penghimpuna	Rp18.552.000,00	1,3%	Rp18.552.000,00	1,3%
6-4200	Sarana Pengembangan	Rp3.855.850,00	0,3%	Rp3.855.850,00	0,3%
6-4500	Pengadaan dan Perawatan Kota	Rp11.383.200,00	0,8%	Rp11.383.200,00	0,8%
6-4600	Fundrising	Rp13.215.500,00	0,9%	Rp13.215.500,00	0,9%
	Total Program Div. Penghimpunan	Rp47.006.550,00	3,2%	Rp47.006.550,00	3,2%
6-5000	Program Div. Humas				
6-5100	Operasional Humas	Rp1.404.000,00	0,1%	Rp1.404.000,00	0,1%
6-5200	Pengelolaan Website	Rp3.695.000,00	0,3%	Rp3.695.000,00	0,3%
6-5400	Layanan Donatur	Rp2.146.750,00	0,1%	Rp2.146.750,00	0,1%
6-5700	Silaturahmi Donatur	Rp50.000,00	0,0%	Rp50.000,00	0,0%
6-5800	Publikasi/Iklan	Rp4.355.000,00	0,3%	Rp4.355.000,00	0,3%
6-5900	Souvenir untuk Donatur	Rp131.800,00	0,0%	Rp131.800,00	0,0%
	Total Program Div. Humas	Rp11.782.550,00	0,8%	Rp11.782.550,00	0,8%
6-7000	Adm. Bank				
6-7100	Andministrasi Bank Syariah	Rp85.500,00	0,0%	Rp85.500,00	0,0%
6-7200	Administrasi Bank Konvensional	Rp1.391.622,05	0,1%	Rp1.391.622,05	0,1%
6-8000	Operasional Romadhon				
6-8100	Biaya Operasional romadhon	Rp7.393.800,00	0,5%	Rp7.393.800,00	0,5%
	Total BIAYA OPERASIONAL	p266.256.022,05	18,2%	p266.256.022,05	18,2%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Profit & Loss Statement

January 2008 through December 2008

07/01/2008
13:34:32

	Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
Net Profit/(Loss)	Rp70.275.389,01	4,8%	Rp70.275.389,01	4,8%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Jl. Raya Sidomakmur No. 15
Sengkaling Dau

Profit & Loss Statement

January 2009 through December 2009

07/01/2008
13:27:07

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
4-0000	SUMBER DANA				
4-1000	Penerimaan Zakat				
4-1200	Penerimaan Zakat Rutin	p119.929.485,00	5,4%	p119.929.485,00	5,4%
4-1300	Penerimaan Zakat Insidental	p109.035.309,00	4,9%	p109.035.309,00	4,9%
4-1500	Penerimaan Zakat Fitroh	Rp10.669.250,00	0,5%	Rp10.669.250,00	0,5%
	Total Penerimaan Zakat	p239.634.044,00	10,8%	p239.634.044,00	10,8%
4-2000	Penerimaan Infaq Shadaqah				
4-2200	Penerimaan Infaq Rutin	p533.242.817,00	24,0%	p533.242.817,00	24,0%
4-2300	Penerimaan Infaq Insidental	p155.888.979,49	7,0%	p155.888.979,49	7,0%
4-2400	Penerimaan Infaq Kotak	p127.271.350,00	5,7%	p127.271.350,00	5,7%
	Total Penerimaan Infaq Shadaqah	p816.403.146,49	36,8%	p816.403.146,49	36,8%
4-3000	Penerimaan Dana Khusus				
4-3100	Penerimaan Donatur Beasiswa	p175.590.000,00	7,9%	p175.590.000,00	7,9%
4-3200	Penerimaan Dana Kemanusiaan	p259.356.400,00	11,7%	p259.356.400,00	11,7%
4-3300	Penerimaan Dana KBN	p290.400.000,00	13,1%	p290.400.000,00	13,1%
4-3400	Waqof PPAS Putri Romadhon	Rp550.000,00	0,0%	Rp550.000,00	0,0%
4-3500	Penerimaan Dana Hibah Ternak	Rp60.000,00	0,0%	Rp60.000,00	0,0%
4-3700	Penerimaan Waqof PPAS Putri	p333.056.000,00	15,0%	p333.056.000,00	15,0%
4-3800	Penerimaan Fidyah	Rp3.971.000,00	0,2%	Rp3.971.000,00	0,2%
4-3900	Penerimaan Dana Ta'jil	Rp3.610.000,00	0,2%	Rp3.610.000,00	0,2%
4-3911	Da'wah	Rp20.067.300,00	0,9%	Rp20.067.300,00	0,9%
	Total Penerimaan Dana Khusus	p1.086.660.700,0	48,9%	p1.086.660.700,0	48,9%
4-5000	Penerimaan Dana Pengelola				
4-5400	Penerimaan Piutang Pengelola	Rp61.350.000,00	2,8%	Rp61.350.000,00	2,8%
4-5500	Bagi Hasil Bank Syariah	Rp449.528,07	0,0%	Rp449.528,07	0,0%
4-5600	Pinjaman Dari Pihak ketiga	Rp15.000.000,00	0,7%	Rp15.000.000,00	0,7%
	Total Penerimaan Dana Pengelola	Rp76.799.528,07	3,5%	Rp76.799.528,07	3,5%
4-6000	Penerimaan Dana Non Syariah				
4-6100	Bunga Bank Konvensional	Rp814.649,56	0,0%	Rp814.649,56	0,0%
	Total SUMBER DANA	p2.220.312.068,1	100,0%	p2.220.312.068,1	100,0%
5-0000	PENGGUNAAN DANA				
5-1000	Program Pendidikan				
5-1100	Subsidi LPI Arrahamah Putra	Rp27.000.000,00	1,2%	Rp27.000.000,00	1,2%
	Total Program Pendidikan	Rp27.000.000,00	1,2%	Rp27.000.000,00	1,2%
5-2000	Program Dakwah				
5-2100	Penerbitan Buletin	Rp62.515.000,00	2,8%	Rp62.515.000,00	2,8%
5-2200	Majalah Gratis	Rp5.868.000,00	0,3%	Rp5.868.000,00	0,3%
5-2400	Operasional DPD	Rp8.972.000,00	0,4%	Rp8.972.000,00	0,4%
5-2500	Operasional Mushida	Rp7.500.000,00	0,3%	Rp7.500.000,00	0,3%
5-2600	Pendayagunaan Via Pusat	Rp98.726.000,00	4,4%	Rp98.726.000,00	4,4%
5-2700	DPW	Rp5.000.000,00	0,2%	Rp5.000.000,00	0,2%
5-2900	Kegiatan Da'wah	p115.551.325,00	5,2%	p115.551.325,00	5,2%
	Total Program Dakwah	p304.132.325,00	13,7%	p304.132.325,00	13,7%
5-3000	Program Sosial				
5-3100	Beasiswa Pendidikan Dhuafa	p174.187.000,00	7,8%	p174.187.000,00	7,8%
5-3200	Subsidi PPAS Putri	Rp37.010.084,00	1,7%	Rp37.010.084,00	1,7%
5-3400	Pengembangan PPASA Putri	Rp48.263.050,00	2,2%	Rp48.263.050,00	2,2%
5-3500	BDI (Buka Dinanti)	Rp4.182.000,00	0,2%	Rp4.182.000,00	0,2%
5-3700	Beaiswa dan Subsidi Baru				
5-3710	Beasiswa Kader SMP Putri	Rp55.635.000,00	2,5%	Rp55.635.000,00	2,5%
5-3711	Subsidi Play Group	Rp2.112.000,00	0,1%	Rp2.112.000,00	0,1%
5-3712	Subsidi TK	Rp8.589.915,00	0,4%	Rp8.589.915,00	0,4%
5-3713	Subsidi SD	Rp7.371.665,00	0,3%	Rp7.371.665,00	0,3%
5-3800	Barang Layak Pakai & Sembako	Rp57.385.500,00	2,6%	Rp57.385.500,00	2,6%

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH MALANG

Profit & Loss Statement

January 2009 through December 2009

07/01/2008
13:27:12

		Selected Period	% of Sales	Year to Date	% of YTD Sales
	Total Program Sosial	p394.736.214,00	17,8%	p394.736.214,00	17,8%
5-4000	Hutang Piutang				
5-4200	Piutang Pada Pihak Ketiga	p115.149.500,00	5,2%	p115.149.500,00	5,2%
5-4300	Pengembalian Pinjaman	Rp15.000.000,00	0,7%	Rp15.000.000,00	0,7%
	Total Hutang Piutang	p130.149.500,00	5,9%	p130.149.500,00	5,9%
5-5000	Program Khusus				
5-5100	Program Kemanusiaan	p218.943.284,00	9,9%	p218.943.284,00	9,9%
5-5200	Penyaluran Kurban	p290.400.000,00	13,1%	p290.400.000,00	13,1%
5-5300	Waqaf PPAS Ar-Rohmah Putri	p227.100.000,00	10,2%	p227.100.000,00	10,2%
5-5600	Fitroh	Rp500.000,00	0,0%	Rp500.000,00	0,0%
	Total Program Khusus	p736.943.284,00	33,2%	p736.943.284,00	33,2%
	Total PENGGUNAAN DANA	p1.592.961.323,0	71,7%	p1.592.961.323,0	71,7%
	Gross Profit	p627.350.745,12	28,3%	p627.350.745,12	28,3%
6-0000	BIAYA OPERASIONAL				
6-1000	Program Umum (Pimpinan)				
6-1100	Rakernas - Rakornas	Rp6.021.000,00	0,3%	Rp6.021.000,00	0,3%
6-1400	Pelatihan-pelatihan	Rp1.590.500,00	0,1%	Rp1.590.500,00	0,1%
6-1600	Transfortasi	Rp585.000,00	0,0%	Rp585.000,00	0,0%
	Total Program Umum (Pimpinan)	Rp8.196.500,00	0,4%	Rp8.196.500,00	0,4%
6-2000	Kesejahteraan Pegawai				
6-2100	Maisyah dan T H R	p103.805.008,00	4,7%	p103.805.008,00	4,7%
	Total Kesejahteraan Pegawai	p103.805.008,00	4,7%	p103.805.008,00	4,7%
6-3000	Program Divisi Kantor				
6-3100	Administrasi dan ATK	Rp15.775.650,00	0,7%	Rp15.775.650,00	0,7%
6-3200	Rekening Listrik	Rp1.337.360,00	0,1%	Rp1.337.360,00	0,1%
6-3300	Rekening Telepon (+ internet)	Rp18.805.748,00	0,8%	Rp18.805.748,00	0,8%
6-3400	Kerumahtanggaan Kantor	Rp31.210.030,00	1,4%	Rp31.210.030,00	1,4%
6-3500	Transportasi	Rp1.872.000,00	0,1%	Rp1.872.000,00	0,1%
6-3520	Langganan Koran	Rp999.500,00	0,0%	Rp999.500,00	0,0%
6-3530	Inventaris Kantor	p161.845.050,00	7,3%	p161.845.050,00	7,3%
6-3540	Sewa Kanntor Dibayar Di Muka	Rp3.000.000,00	0,1%	Rp3.000.000,00	0,1%
	Total Program Divisi Kantor	p234.845.338,00	10,6%	p234.845.338,00	10,6%
6-4000	Program Div. Penghimpunan				
6-4100	Operasional Penghimpuna	Rp10.619.400,00	0,5%	Rp10.619.400,00	0,5%
6-4200	Sarana Pengembangan	Rp1.218.900,00	0,1%	Rp1.218.900,00	0,1%
6-4300	Bonus Penarikan	Rp5.183.183,00	0,2%	Rp5.183.183,00	0,2%
6-4400	Insentif Pengembangan	Rp150.400,00	0,0%	Rp150.400,00	0,0%
6-4500	Pengadaan dan Perawatan Kota	Rp31.698.600,00	1,4%	Rp31.698.600,00	1,4%
6-4600	Fundrising	Rp5.638.500,00	0,3%	Rp5.638.500,00	0,3%
6-4700	Biaya Lain-lain	Rp350.000,00	0,0%	Rp350.000,00	0,0%
	Total Program Div. Penghimpunan	Rp54.858.983,00	2,5%	Rp54.858.983,00	2,5%
6-5000	Program Div. Humas				
6-5100	Operasional Humas	Rp3.085.000,00	0,1%	Rp3.085.000,00	0,1%
6-5200	Pengelolaan Website	Rp750.000,00	0,0%	Rp750.000,00	0,0%
6-5400	Layanan Donatur	Rp411.000,00	0,0%	Rp411.000,00	0,0%
6-5800	Publikasi/Iklan	Rp7.837.500,00	0,4%	Rp7.837.500,00	0,4%
	Total Program Div. Humas	Rp12.083.500,00	0,5%	Rp12.083.500,00	0,5%
6-7000	Adm. Bank				
6-7100	Andministrasi Bank Syariah	Rp191.517,31	0,0%	Rp191.517,31	0,0%
6-7200	Administrasi Bank Konvensional	Rp1.544.481,90	0,1%	Rp1.544.481,90	0,1%
6-8000	Operasional Romadhon				
6-8100	Biaya Operasional romadhon	Rp1.250.000,00	0,1%	Rp1.250.000,00	0,1%
	Total BIAYA OPERASIONAL	p416.775.328,21	18,8%	p416.775.328,21	18,8%
	Net Profit/(Loss)	p210.575.416,91	9,5%	p210.575.416,91	9,5%

Kelima : Pembinaan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas pokok **Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah** dilakukan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Keenam : Keputusan ini dapat ditinjau kembali, apabila **Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah** tidak melaksanakan tugas dan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 27 Desember 2001

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROF. DR. H. SAID AGIL HUSIN AL MUNAWAR, MA

Tembusan :

1. Menteri Koordinator Kesejahteraan Sosial RI;
2. Menteri Dalam Negeri RI ;
3. Ketua Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat RI;
4. Badan Amil Zakat Nasional;
5. Kepala Biro Hukum dan Humas Dep. Agama RI;
6. Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal hidayatullah.

Sesuai dengan aslinya
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Cabang Batu

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGUKUHAN YAYASAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT.

Pertama : Mengukuhkan Yayasan Baitul Maal Hidayatullah yang berkedudukan di Jakarta, Alamat, Jln. Cipinang Cempedak 1, No.14 Polonia Jakarta Timur sebagai Lembaga Amil Zakat, selanjutnya disebut Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah.

Kedua : Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah sebagaimana dimaksud pada diktum pertama mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketiga : Dalam pelaksanaan tugas pokok sebagaimana tersebut pada diktum kedua, Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah :

1. Melakukan pembukuan dan pengadministrasian harta perolehan zakat dan harta lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Melakukan pemeriksaan internal secara rutin, dan bila dipandang perlu dilakukan pemeriksaan oleh akuntan publik.
3. Mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit melalui media masa.
4. Menyampaikan laporan tahunan hasil pelaksanaan tugas pengelolaan zakat kepada Menteri Agama RI Cq: Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Keempat : Dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pokok Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah, masyarakat dapat :

1. Memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengelolaan.
2. Menyampaikan saran dan pendapat.
3. Membenkan laporan atas terjadinya penyimpangan pengelolaan zakat.

Dapat dengan sebenarnya

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 538 TAHUN 2001

TENTANG

PENGUKUHAN YAYASAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Pasal 7 Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 38, dipandang perlu institusi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat;

b. bahwa Yayasan Baitul Maal Hidayatullah yang berkedudukan di Jakarta. Alamat, Jln. Cipinang Cempedak 1, No.14 Polonia Jakarta Timur, telah memenuhi syarat untuk dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia

Mengingat :

1. Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat;

2. Undang-undang RI Nomor [illegible] Tahun 2001 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan;

3. Keputusan Presiden RI Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen

4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat;

5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.

Memperhatikan : Surat permohonan Direktur Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Nomor :011/A2.01/YMH-Pusat/[illegible]/01

بيت المال
HIDAYATULLAH PUSAT

بسم الله الرحمن الرحيم

3. Menyetujui pemberian kuasa kepada pengurus Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang, dalam hal ini Tuan Zainal Mustofa, dengan hak substitusi, yaitu untuk :

   a. Menyatakan baik sebagian maupun seluruh keputusan Rapat ini di hadapan notaris;
   b. Mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan surat-surat/akta-akta yang berkaitan dengan proses administrasi Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang.
   c. Memilih tempat kediaman hukum dan melakukan segala tindakan yang diperlukan.

Oleh karena tidak ada lagi hal-hal lain yang perlu dibicarakan, maka Pimpinan sidang menutup Musyawarah Khusus Pembentukan Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang pada hari Kamis , tanggal 1 November 2001 pada pukul 17.30 WIB.

- Sesuai dengan Tata Tertib Musyawarah, tentang Tugas dan Wewenang Pimpinan Sidang, maka Risalah Rapat ini ditandatangani oleh Ketua Sidang beserta sekretarisnya.

Jakarta, 3 November 2001

Pimpinan Sidang

DRG. H. FATHUL ADHIM
Ketua

IR. MUH. MUSAFIR B
Sekretaris

(Zainal Mustofa)

Kantor Pusat : Jl. Cipinang Cempedak I No. 14 Polonia Jakarta Timur (021) 8190049, 8574405 Fax. 8574406
e-mail : bmh_pusat@hidayatullah.org

بيت المال
HIDAYATULLAH PUSAT

بسم الله الرحمن الرحيم

Berita Acara
Musyawarah Pembentukan
Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang
Di Jakarta

- Tanggal : 1 November 2001
- Hari : Kamis
- Jam : 09.00 - Selesai WIB
- Tempat : Aula Pertemuan DPP Hidayatullah
- Agenda Rapat :
  1. Pembentukan Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang
  2. Persetujuan Konsep Umum dan Kaidah Umum Yayasan Baitul Maal Hidayatullah sebagai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Baitul Maal Hidayatullah
  3. Persetujuan pemberian kuasa kepada Tuan Zainal Mustofa dengan hak substitusi.

- Yang dihadiri oleh :
  1. Drg. H. Fathul Adhim sebagai Ketua Yayasan Baitul Maal Hidayatullah
  2. Ir. Muh. Musafir B sebagai Sekretaris Yayasan Baitul Maal Hidayatullah
  3. Asih Subagyo sebagai Bendahara Yayasan Baitul Maal Hidayatullah
  4. Zainal Mustofa Sebagai Ketua Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang

- Tuan Drg. H. Fathul Adhim dalam kedudukannya sebagai pimpinan sidang telah membuka musyawarah yang ketentuannya sesuai dengan Tata Tertib Musyawarah tentang Tugas dan Wewenang Pimpinan Sidang.
- Oleh karena acara rapat telah memenuhi ketentuan Tata Tertib Musyawarah, maka rapat menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyetujui terbentuknya Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah yang berkedudukan di Malang. Susunan pengurus Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang adalah :

   Ketua : Zainal Mustofa
   Sekretaris : Shoibuttijar
   Bendahara : Bati

2. Menyetujui tersusunnya Konsep Umum dan kaidah Umum Yayasan Baitul Maal Hidayatullah yang akan menjadi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Baitul Maal Hidayatullah. Adapun materi lengkap dari Konsep Umum dan Kaidah Umum Yayasan Baitul Maal Hidayatullah tersebut sebagaimana terlampir,

Kantor Pusat : Jl. Cipinang Cempedak I No. 14 Polonia Jakarta Timur (021) 8190049, 8574405 Fax. 8574406
e-mail : bmh_pusat@hidayatullah.org

بيت المال
HIDAYATULLAH PUSAT

بسم الله الرحمن الرحيم

3. Menyetujui pemberian kuasa kepada pengurus Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang, dalam hal ini Tuan Zainal Mustofa, dengan hak substitusi, yaitu untuk :

   a. Menyatakan baik sebagian maupun seluruh keputusan Rapat ini di hadapan notaris;
   b. Mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan surat-surat/akta-akta yang berkaitan dengan proses administrasi Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang.
   c. Memilih tempat kediaman hukum dan melakukan segala tindakan yang diperlukan.

Oleh karena tidak ada lagi hal-hal lain yang perlu dibicarakan, maka Pimpinan sidang menutup Musyawarah Khusus Pembentukan Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang pada hari Kamis , tanggal 1 November 2001 pada pukul 17.30 WIB.

- Sesuai dengan Tata Tertib Musyawarah, tentang Tugas dan Wewenang Pimpinan Sidang, maka Risalah Rapat ini ditandatangani oleh Ketua Sidang beserta sekretarisnya.

Jakarta, 3 November 2001

Pimpinan Sidang

METERAI TEMPEL 6000

DRG. H. FATHUL ADHIM
Ketua

IR. MUH. MUSAFIR B
Sekretaris

(Zainal Mustofa)

Kantor Pusat : Jl. Cipinang Cempedak I No. 14 Polonia Jakarta Timur (021) 8190049, 8574405 Fax. 8574406
e-mail : bmh_pusat@hidayatullah.org

BENDAHARA UMUM
DEWAN PIMPINAN PUSAT

HIDAYATULLAH

021-8190049, 8574405\ FAKS. 021-8574406
E-mail : bendum@hidayatullah.org

SURAT KEPUTUSAN
No : 058/SK-Bendum/XI/2001
Hal : Pengesahan Pengurus BMH Daerah Malang

Bismillahirrahmanirrahim

Memperhatikan rekomendasi dari ketua Dewan Pimpinan Daerah Hidayatullah Malang tanggal 1 November 2001 untuk revisi atas Surat keputusan Kepengurusan yang lalu, maka dengan ini Bendahara Umum Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah MEMUTUSKAN untuk mengesahkan kepengurusan Baitul Maal Hidayatullah Daerah Malang, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

1. Direktur : Zainal Mustofa
2. Divisi Keuangan : Bati
3. Divisi Adminstrasi & Penarikan : -
4. Divisi Pemasaran : Shoibuttijar

Demikian Surat Keputusan ini, berlaku sejak tanggal dikeluarkannya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, semoga Allah SWT senatiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua, amiin.

Jakarta, 3 November 2001

BENDAHARA UMUM
DEWAN PIMPINAN PUSAT HIDAYATULLAH

M. ABDI MIPTA

بيت المال
HIDAYATULLAH PUSAT

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN
No. 001/SK-BMHP/III/2005

Hal : Pengangkatan Pengawas dan Ketua Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Malang

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Memperhatikan rekomendasi dari Ketua Dewan Pimpinan Daerah Hidayatullah Malang pada bulan Februari 2005 dan tidak adanya perubahan susulan setelah itu, maka dengan ini Baitul Maal Hidayatullah Pusat mengangkat dan menetapkan pengelola Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Malang dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Pengawas : **1. Muhammad Arifin**
2. Syaifuddin Nawawy

Ketua : ***Warsito***

Terhitung mulai tanggal 15 Maret 2005 – 14 Maret 2008. Dengan tugas mewujudkan Baitul Maal Hidayatullah di daerah Malang dan sekitarnya sebagai lembaga yang memenuhi ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan umum Baitul Maal Hidayatullah.

Demikian surat keputusan ini, berlaku sejak tanggal dikeluarkannya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan akan ditinjau ulang apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua, Amin

Jakarta, 15 Maret 2005

DIREKTUR
BAITUL MAAL HIDAYATULLAH

Drg. Fathul Adhim

Kantor Pusat : Jl. Cipinang Cempedak I No. 14 Polonia Jakarta Timur (021) 8190049, 8574405 Fax. 8574406
e-mail : bmh_pusat@hidayatullah.org

GAMBAR DOKUMENTASI

Kantor BMH dari depan

Suasana kantor BMH cabang malang

Suasana wawancara dengan manajer keuangan, Bapak. Bati, Psi

BENTUK PENYALURAN DANA INFAQ

SEKTOR DAKWAH

SEKTOR EKONOMI

SEKTOR PENDIDIKAN

SEKTOR SOSIAL

Interview

1. Sejarah berdirinya Baitul Maal Hidayatullah (BMH):
    a. Kapan lembaga Baitul Maal Hidyatullah berdiri?
    b. Siapa yang mendirikan lembaga Baitul Maal Hidayatullah?
    c. Bagaimana prosedur pendirian lembaga Baitul Maal Hidayatullah?
    d. Mengapa Baitul Maal Hidayatullah di dirikan?
    e. Dimana lokasi Baitul Maal Hidayatullah pertama kali di dirikan dan sampai sekarang?
    f. Apakah lembaga ini berstatus milik pemerintah atau swasta?
2. Bagaimana perkembangan Baitul Maal Hidayatullah dari awal sampai sekarang?
3. Bagaimana struktur organisasi Baitul Maal Hidayatullah?
4. Apa saja program kerja dari Baitul Maal Hidayatullah?
5. Berapa jumlah nasabah Baitul Maal Hidayatullah saat ini? Serta perkembangannya?

Inertview

1. Berapa jumlah dana yang diterima Baitul Maal Hidayatullah setiap tahunnya? Dan dari dana tersebut berapa dana untuk infaq?
2. Bagaimana perkembangan dana infaq, baik infaq khusus maupun infaq umum dari tahun2006 sampai 2009?
3. Apakah donatur selalu memberikan dananya secara terus-menerus?
4. Apakah dana infaq disalurkan secara keseluruhan?
5. Berapa jumlah donatur untuk dana infaq umum dan infaq khusus?
6. Bagaimana perkembangan jumlah donatur untuk infaq umum dan infaq khusus?
7. Bagaimana cara penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran infaq?
8. Bagaimana lembaga ini mengatur (memanage) penyaluran dana infaq? Digunakan untuk apa?
9. Dalam sector apa saja dana ini di salurkan?
10. Berapa jumlah penerima dana infaq, baik infaq umum maupun infaq khusus?
11. Kendala apa saja yang terjadi? Dan apa solusi dari lembaga?
12. Para donatur cenderung memilih infaq umum atau khusus? Mengapa demikian?
13. Strategi apa yang di gunakan Baitul Maal Hidayatullah agar dana infaq benar-benar di gunakan dengan sebaik-baiknya?
14. Manajemen seperti apa yang diterapkan oleh lembaga Baitul Maal Hidayatullah dalam mengelola dana infaq yang telah diterima dari para donaturnya?
15. Apakah pihak Baitul Maal Hidayatullah selalu terbuka kepada donaturnya dalam hal penyaluran dana infaq?
16. Pernahkah dana untuk infaq mengalami defisit?
17. Berapakah kurun waktu untuk pelaporan dari dana infaq yang diterima, dan disalurkan? Dan dalam bentuk apa?

18. Sejauh apa keberhasilan penyaluran dana infaq kepada masyarakat? Apa buktinya?
19. Bagaimanakah respon masyarakat dengan adanya program ini?
20. Apakah setiap diadakannya suatu program pihak Baitul Maal Hidayatullah mengadakan evaluasi kerja?
21. Apakah dana infaq memberi kontribusi yang positif dalam laporan keuangannya?

Pertanyaan seputar POAC:

P(Planning)

1. Bagaimana upaya BMH dalam penggalangan dan infaq?
2. Rencana seperti apa yang dilakukan BMH supaya penggalangan dana sesuai dengan yang diharapkan?
3. Gambaran seperti apa yang BMH harapkan dengan tersalurkannya dana?
4. Jika dana infaq tidak mampu memenuhi operasional program untuk dari dana infaq, bagaimana rencana langkah yang ditempuh BMH?

O (Organizing)

1. Apakah setiap divisi di BMH menjalankan tugasnya tanpa mengganggu divisi yang lain?
2. Bagaimana pembagian tugas dalam setiap divisi?
3. Seperti apa koordinasi setiap divisi?

A(Actuating)

1. Bagaimana BMH membangun komunikasi dengan pegaawainya agar mau bekerja dengan solid?
2. Apakah pihak BMH memberikan penghargaan kepada karyawannya yang berhasil dalam menjalankan tugasnya?
3. Bagaimana cara BMH menggerakkan para karyawannya?

Controling

1. Setiap berapa kali BMH, mengevaluasi setiap program yang sudah, dan akan berjalan?
2. Seperti apa model control yang diterapkan oleh BMH?
3. Apakah ada pendampingan selama menjalankan program?
4. Tanggungjawab seperti apa yang ditanamkan BMH kepada pegawainya agar mengemban tugas dengan jujur dan solid?
5. Apa sangsi jika dana untuk program di salahgunakan?
6. Apakah setiap ada evaluasi berjalan dengan suasana kekeluargaan?